

**PERANAN INTERNAL AUDIT DALAM IMPLEMENTASI CSR**

**PADA PT PERTAMINA (PERSERO)**



**OLEH :**

**GEDE WIDYATHAMA**

**200512035**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat  
dalam Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**INDONESIA BANKING SCHOOL**

**JAKARTA**

**2009**

# TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

## PENGARUH INTERNAL AUDIT DALAM IMPLEMENTASI CSR PADA PT. PERTAMINA (PERSERO)



Nama : Gede Widyathama  
NPM : 200512035  
Program/Jurusan : Akuntansi

Jakarta, Agustus 2009

Pembimbing Utama Skripsi

Pembimbing Pendamping Skripsi

( Gunawan, SE., MM )

( Novy Silvia Dewi, SE., MM )

# TANDA PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama : Gede Widyathama  
NPM : 200512035  
Program/Jurusan : Akuntansi  
Judul Skripsi : Peranan Internal Audit dalam Implementasi CSR Pada PT  
Pertamina (Persero)

Tanggal Ujian Komprehensif / Skripsi: 2 September 2009

Penguji:

Ketua : Nugroho Endropranoto, SE, MBA

Anggota : 1. Gunawan, SE, MM  
2. Bani Saad

Menyatakan bahwa mahasiswa dimaksud di atas telah mengikuti ujian Komprehensif dan dinyatakan LULUS ujian.

Penguji,

Ketua

Nugroho Endropranoto, SE, MBA

Anggota I

Anggota II

Gunawan, SE, MM

Bani Saad

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kedua orang tua saya papa dan mama yang selalu memberikan segalanya yang terbaik dalam hidupku ( Nyoman Widhi Adnyana dan Widiani ) dan juga adik saya yang saya sayangi ( Made Widyadhita Surya ) yang telah memberikan dukungan yang besar kepada saya, serta seseorang yang saya cintai yang selalu mensupport saya dengan kasih sayangnya ( Putri Wulandari ), seluruh keluarga saya yang selalu menyayangi saya seluruh dosen dan civitas akademika Indonesia Banking School, serta seluruh teman-teman tercinta....*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkah dan rahmat-NYA sehingga skripsi yang disyaratkan untuk mencapai gelar sarjana ekonomi ini dapat terselesaikan dengan baik. Adapun penulisan skripsi ini berjudul Peranan Internal Audit Dalam Implementasi CSR Pada PT. Pertamina (Persero) .

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peranan dari internal audit terhadap implementasi CSR melalui penyusunan dan pelaksanaan program audit yang dijalankan oleh internal auditor PT Pertamina (Persero)

Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut membantu terselesaikannya penulisan ini. Adapun pihak-pihak yang dimaksud adalah :

1. Bapak Gunawan SE., MM. selaku pembimbing utama skripsi dan Ibu Novy Silvia Dewi selaku Dosen pembimbing pendamping.
2. Ibu Dr. Siti Sundari selaku Ketua IBS, dan Bapak Dr. Siswanto selaku mantan Ketua IBS
3. Bapak DR. Sugianto Aritonang selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik IBS,
4. Bapak Nugroho Endopranoto SE. MBA selaku Wakil Ketua II Bidang Administrasi Keuangan IBS,
5. Bapak Antyo Pracoyo SE. Msi selaku Wakil III Bidang Kemahasiswaan IBS,
6. Bapak Dr. Muchlis dan (Alm) Bapak Drs. Noehi Nasution, MA yang telah memberikan ilmu-ilmu pendidikan dan kepribadian kepada penulis.
7. Seluruh staf pengajar dan administrasi STIE Indonesia Banking School.
8. Ibu Lediana Sufina. SE., AK., Msi selaku pembimbing akademik penulis selama menjadi mahasiswa di STIE-IBS,

8. Kedua orang tua papa Nyoman Widhi, mama Widiani dan adik Deta serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan yang sangat luar biasa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.,
9. Putri Wulandari, atas dukungan dan motivasi yang terus menerus diberikan, selalu ada untuk penulis di saat suka dan duka.
10. Ibu Sony, Bapak Eddy, Bapak Agus, Mas Ali, Bapak Indar, Bapak Heriyanto dan pegawai lainnya dari SPI PT Pertamina (Persero) yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat penulis Agung, Febri, Daru, Rojack, Noval, Krisna, Depok, Ipank, Elel, Tim futsal KUTANG, Firda, Nia, Ina, Tasya, Irma, Intro, Rosita, Prita, Mita, Maya, Apiek dan teman-teman lainnya angkatan 2005 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu ada untuk penulis dalam berbagi cerita, suka dan duka.
12. Seluruh Civitas Akademika Banking School.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan kualitas penulisan di masa yang akan datang. Jika ada hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Jakarta, September 2009

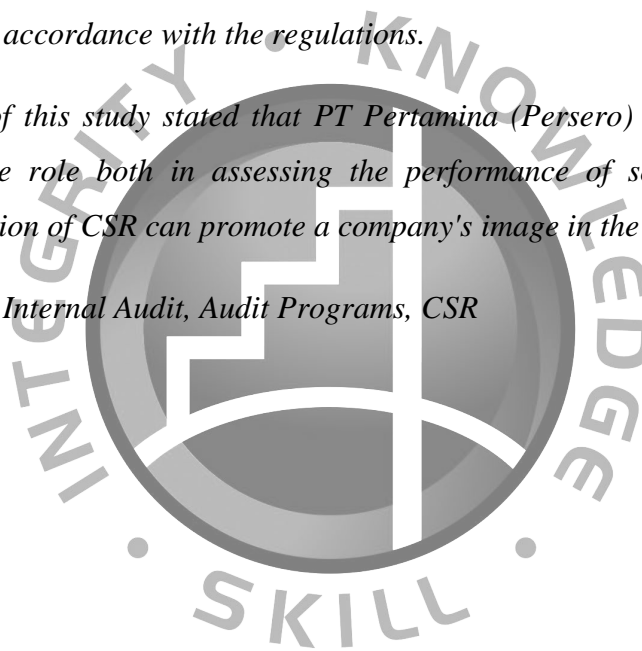
**Penulis**

## **ABSTRACT**

*This study focuses on the role of internal audit in the implementation of CSR at PT Pertamina (Persero). It attempts to achieve two main purpose: (1) To find out whether the audit programs run by internal auditors on the implementation of CSR in PT Pertamina (Persero) in accordance with the regulations that required companies. (2) To find out whether the implementation of the audit programs that is run by internal auditors on the implementation of CSR in PT Pertamina (Persero) in accordance with the regulations.*

*The result of this study stated that PT Pertamina (Persero) have internal audit and effective role both in assessing the performance of services so that the implementation of CSR can promote a company's image in the public eye*

**Keywords :** *Internal Audit, Audit Programs, CSR*



## LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gede Widyathama  
NPM : 200512035  
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan tata tertib STIE IBS.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis

(Gede Widyathama)



## DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

TANDA PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR .....	i
ABSTRACT .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Masalah Penelitian .....	4
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	4
1.2.2 Pembatasan Masalah .....	5
1.2.3 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II. LANDASAN PEMIKIRAN TEORITIS</b>	
2.1 Landasan Teori .....	9

v

2.1.1 Pengertian Auditing.....	9
2.1.1.1 Jenis-Jenis Audit.....	10
2.1.2 Audit Internal.....	12
2.1.2.1 Perbedaan antara Auditor Internal dan Eksternal...	14
2.1.2.2 Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal.....	16
2.1.2.3 Fungsi dan Tanggung Jawab Audit Internal.....	17
2.1.2.4 Program Audit Internal.....	20
2.1.2.5 Manfaat Program Audit .....	29
2.1.3 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	30
2.1.3.1 Pengertian CSR.....	30
2.1.3.2 Jenis-jenis CSR.....	32
2.1.3.3 Manfaat CSR.....	33
2.1.3.5 Lingkup Penerapan CSR.....	34
2.1.3.5 Tahap-tahap Penerapan CSR.....	34
2.1.4 Pengembangan Masyarakat .....	37
2.2 Kerangka Pemikiran .....	38

### BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	40
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	40
3.2.1 Data yang Dihimpun .....	40
3.2.2 Tehnik Pengumpulan Data .....	41
3.3 Metode Analisis Data .....	41

## BAB IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum PT.Pertamina (Persero) .....	43
4.1.1	Sejarah PT.Pertamina (Persero) .....	43
4.1.2	Visi dan Misi PT. Pertamina (Persero).....	44
4.1.3	Tata Nilai PT. Pertamina (Persero).....	45
4.1.4	Anak Perusahaan PT. Pertamina (Persero).....	46
4.1.5	Satuan Pengawasan Intern (SPI) PT. Pertamina (Persero)....	50
4.1.6	Visi SPI PT. Pertamina (Persero).....	50
4.1.7	Struktur Organisasi SPI.....	50
4.1.8	Tugas SPI PT. Pertamina (Persero).....	52
4.1.9	Ruang lingkup SPI PT. Pertamina (Persero).....	52
4.2	CSR PT Pertamina (Persero).....	53
4.2.1	Misi dan Tujuan CSR PT. Pertamina (Persero).....	54
4.2.2	Implementasi CSR PT. Pertamina (Persero).....	58
4.3	Analisis Penyusunan Program Audit Atas Implementasi CSR ....	61
4.3.1	Dasar Penyusunan Program Audit Atas Implementasi CSR	61
4.3.2	Tujuan Penyusunan Program Audit Implementasi CSR.....	64
4.3.3	Prosedur Audit terhadap Implementasi CSR .....	65
4.3.4	Tenaga Auditor PT Pertamina (Persero).....	65
4.3.5	Perencanaan Pemeriksaan .....	66
4.4	Analisis Pelaksanaan Program Audit Atas Implementasi CSR.....	68
4.4.1	Pengujian dan Pengevaluasian Informasi .....	69
4.4.2	Penyampaian Hasil Pemeriksaan .....	70

4.4.3 Tindak Lanjut.....	70
4.4.4 Contoh Pelaksanaan Program Audit Implementasi CSR....	71
4.4.5 Dampak Pelaksanaan Internal Audit Terhadap Implementasi CSR.....	74

**BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	75
5.2 Saran .....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan Auditor Internal dengan Auditor Eksternal	15
Tabel 4.1	PERTAMINA dan Pendidikan	58
Tabel 4.2	PERTAMINA dan Kesehatan	59
Tabel 4.3	PERTAMINA dan Lingkungan	60
Tabel 4.4	PERTAMINA dan Pemberdayaan Masyarakat	61



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	39
Gambar 4.1	Struktur Organisasi SPI PT Pertamina (Persero)	51
Gambar 4.2	Keterlibatan tiga pihak	56



## DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara Penelitian Pada PT Pertamina (Persero)



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Krisis moneter yang melanda perekonomian Indonesia sejak tahun 1998 membawa dampak yang cukup besar bagi kelangsungan hidup perusahaan-perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Demikian pula dengan sektor perbankan juga mengalami kesulitan, bahkan beberapa bank ada yang dilikuidasi karena tidak mampu bertahan dengan tekanan yang begitu besar.

Dalam menghadapi masalah kondisi krisis yang demikian maka suatu perusahaan harus memiliki manajemen yang kuat. Kontribusi auditor internal menjadi semakin penting seiring dengan makin berkembang dan semakin kompleksnya sistem usaha sekarang ini. Tidaklah mungkin bagi seorang eksekutif mengawasi seluruh kegiatan perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya, karena tetap saja ada hal-hal yang terlewatkan olehnya. Dengan demikian tidak diragukan lagi bahwa audit internal dalam perusahaan memiliki peranan yang sangat penting dalam membuat sukses sebuah perusahaan.

Auditor internal tersebut diharapkan mampu memberikan input untuk perbaikan operasional perusahaan, memperkecil kecurangan-kecurangan yang kerap terjadi, kesalahan-kesalahan kecil dan pemborosan perusahaan yang harus menjadi perhatian dan mampu dideteksi sehingga terciptalah suatu operasional yang ekonomis, efisien, efektif dan taat pada peraturan-peraturan yang ditetapkan dalam mencapai tujuan perusahaan. Dengan memiliki auditor internal yang profesional dalam perusahaan bukan berarti perusahaan itu telah sukses



sepenuhnya, masih banyak hal lain yang harus dipertimbangkan oleh auditor untuk menilai kinerja perusahaan agar dapat dikatakan sebagai perusahaan yang sehat dan berkembang secara ekonomis.

Di sisi lain, untuk mengatasi permasalahan krisis ekonomi yang sedang dialami secara nasional maka pemerintah telah menetapkan upaya atau langkah untuk menopang kelangsungan hidup berbagai sektor usaha menengah dan kecil, yakni berupa bantuan dana penguatan modal usaha yang berasal dari Badan Usaha Milik Negara. Setiap perusahaan di Indonesia akan melakukan berbagai kegiatan terencana untuk dapat menjaga eksistensinya dan menjadi *Good Bussiness*. Salah satu hal yang sedang berkembang belakangan ini adalah bagaimana sebuah perusahaan menerapkan CSR atau *Corporate Social Responsibility* atau yang dalam bahasa Indonesianya yaitu “Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”. CSR merupakan konsep terintegrasi yang menggabungkan aspek bisnis dan sosial dengan selaras agar perusahaan dapat membantu kesejahteraan *stakeholders*, serta dapat mencapai laba maksimum sehingga dapat meningkatkan harga saham. Penerapan CSR merupakan komitmen dunia usaha untuk terus bertindak etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunikasi lokal dan masyarakat secara luas (*The World Bussiness Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam Wibisono,2007) Survei *Pricewaterhouse Coopers (PwC)* terhadap 750 *Chief Executive Officers* menunjukkan bahwa peningkatan tekanan untuk menerapkan *Corporate Social*

*Responsibility* (CSR) menempati *ranking* kedua dari tantangan-tantangan bisnis paling penting di tahun 2002 (Morimoto, Ash dan Hope, 2004).

Penerapan CSR di Indonesia semakin meningkat, baik dalam kuantitas maupun kualitas. Selain keragaman kegiatan dan pengelolaannya semakin bervariasi, dilihat dari kontribusi finansial, jumlahnya semakin besar. Penelitian PIRAC pada tahun 2001 menunjukkan bahwa dana CSR di Indonesia mencapai lebih dari 115 miliar rupiah atau sekitar 11.5 juta dollar AS dari 180 perusahaan yang dibelanjakan untuk 279 kegiatan sosial yang terekam oleh media massa. Perihal penerapan CSR di Indonesia telah diatur dalam beberapa peraturan perundang-undangan dan Keputusan Menteri, yaitu UU No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal LN No.67 TLN NO 4247, UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Keputusan Menteri BUMN Nomor : Kep-236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan usaha kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL). Mewajibkan CSR merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi.

Dalam menerapkan CSR, umumnya perusahaan akan melibatkan partisipasi masyarakat, baik sebagai obyek maupun sebagai subyek program CSR. Hal ini dikarenakan masyarakat adalah salah satu pihak yang cukup berpengaruh dalam menjaga eksistensi suatu perusahaan. Masyarakat adalah pihak yang paling merasakan dampak dari kegiatan produksi suatu perusahaan, baik itu berdampak positif maupun negatif.

Banyak perusahaan termasuk perusahaan-perusahaan BUMN di Indonesia menerapkan CSR ini untuk mensejahterakan masyarakat. Sektor-sektor yang perlu diperhatikan dalam penerapan CSR ini oleh BUMN di Indonesia adalah sektor pendidikan, kesehatan, lingkungan serta pemberdayaan masyarakat yang sangat perlu mendapat perhatian lebih dari pemerintah. Apabila perusahaan atau BUMN mampu memberikan perhatiannya terhadap sektor-sektor tersebut maka tidaklah sulit untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Untuk melihat bagaimanakah internal audit melakukan tugasnya mengenai CSR, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hal tersebut. Untuk itu penulis mengajukan judul dalam skripsi ini yaitu **“PERANAN INTERNAL AUDIT DALAM IMPLEMENTASI CSR PADA PT. PERTAMINA (PERSERO)”**

## 1.2 MASALAH PENELITIAN

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Melihat pentingnya CSR dalam perusahaan dewasa ini, maka sangat menarik untuk kita ketahui bagaimana sebenarnya CSR tersebut mempengaruhi kualitas suatu perusahaan. Untuk itu dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat diketahui beberapa masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui implementasi CSR yang dilakukan oleh PT Pertamina (Persero) sesuai dengan program yang dimiliki internal audit.

2. Melihat peranan internal auditor dalam pelaksanaan CSR di PT Pertamina (Persero)

### 1.2.2 Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan dalam melakukan penelitian ini maka terdapat batasan-batasan yang perlu dipertegas agar penelitian ini menjadi lebih terarah.

Batasan tersebut yaitu :

1. Perusahaan yang akan ditinjau adalah PT. Pertamina (Persero), dengan berfokus pada Satuan Pengawasan Intern (SPI).
2. Implementasi CSR yang dibahas adalah program pendidikan saja pada tahun 2008.
3. Data mengenai audit internal didapat dari laporan pelaksanaan CSR dan hasil wawancara dengan para auditor internal di PT Pertamina (Persero).

### 1.2.3 Perumusan Masalah

1. Apakah internal audit berperan dalam implementasi CSR melalui penyusunan program audit yang dilakukan oleh internal auditor PT Pertamina (Persero) ?
2. Apakah internal audit berperan dalam implementasi CSR melalui proses pelaksanaan program audit yang dilakukan oleh internal auditor PT Pertamina (Persero) ?

### 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah internal audit berperan dalam implementasi CSR melalui penyusunan program audit yang dijalankan oleh internal auditor di PT Pertamina (Persero).
2. Untuk mengetahui apakah internal audit berperan dalam implementasi CSR melalui pelaksanaan program audit yang dijalankan oleh internal auditor di PT Pertamina (Persero).

### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini tentunya akan memberikan beberapa manfaat yang berguna bagi beberapa pihak. Manfaat tersebut yaitu :

1. Manfaat bagi Perusahaan

Perusahaan tentunya akan memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini, sebagai evaluasi dalam menentukan langkah-langkah perencanaan program selanjutnya. Dengan menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat melalui program CSR ini diharapkan perusahaan akan mendapat pandangan yang positif sehingga kelangsungan operasional perusahaan akan dapat diterima masyarakat, sehingga bisa mewujudkan kinerja ekonomi secara baik dan aman.

## 2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya peran audit internal dan juga pentingnya sebuah tanggung jawab sosial bagi perusahaan. Serta dapat memberikan referensi bagi peneliti lainnya yang ingin mendalami mengenai konsep CSR ini.

## 3. Manfaat bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti menjadi bertambah wawasannya akan pentingnya peranan internal auditor dalam mencapai tujuan perusahaan serta cara-cara perusahaan untuk dapat mempertahankan kualitasnya, salah satunya yaitu dengan program CSR

### 1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bagian diantaranya yaitu :

#### BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang permasalahan dari skripsi yang diteliti oleh penulis serta permasalahan yang akan dipertanyakan oleh penulis.

#### BAB II. LANDASAN PEMIKIRAN TEORITIS

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai teori-teori yang erat kaitannya dengan penelitian yang diteliti oleh penulis.

### BAB III. METODE PENELITIAN

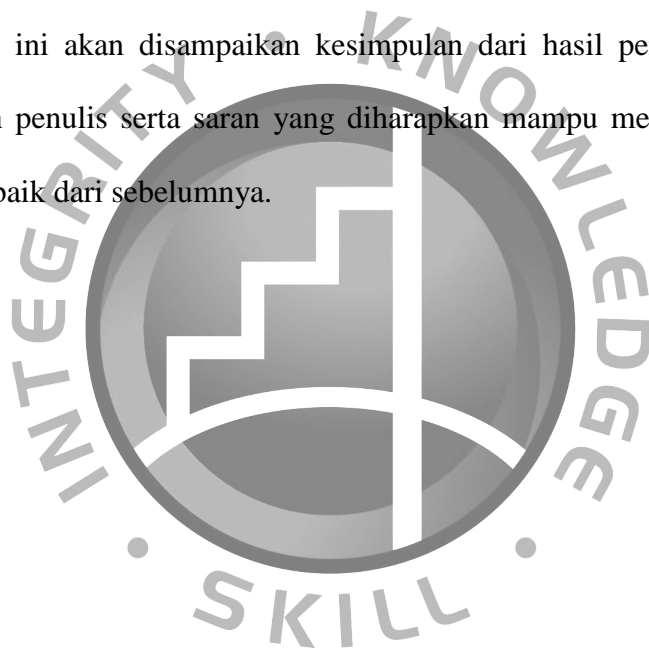
Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode yang akan digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini.

### BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum perusahaan serta pembahasan dari masalah yang diteliti oleh penulis.

### BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan disampaikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis serta saran yang diharapkan mampu menjadikan penelitian ini lebih baik dari sebelumnya.



## BAB II

### LANDASAN PEMIKIRAN TEORITIS

#### 2.1. LANDASAN TEORI

##### 2.1.1 Pengertian Auditing

Pengertian auditing yang dikemukakan oleh Arens dan Beasley (2006;4) adalah sebagai berikut :

*“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.”*

Artinya yaitu akumulasi dan evaluasi dari bukti-bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari para koresponden antara informasi tersebut dengan kriteria yang diberikan. Auditing haruslah dilaksanakan oleh seseorang yang independen dan kompeten.

Auditing memiliki beberapa karakteristik, menurut Arens dan Beasley (2006:15-17) yaitu :

1. Suatu proses yang sistematis dan terdiri dari serangkaian langkah atau prosedur yang disusun secara terstruktur.
2. Membandingkan informasi terukur dari sebuah kesatuan ekonomi tertentu dengan kriteria yang telah ditetapkan.
3. Mengumpulkan dan mengevaluasi secara obyektif bukti-bukti yang diperlukan untuk menilai tingkat kesesuaian antara informasi yang terukur dengan kriteria yang ditetapkan.



4. Dilakukan oleh orang yang memiliki sikap mental yang independen, pengetahuan yang memadai untuk dapat mengerti tentang kriteria yang ditetapkan agar ia dapat menarik kesimpulan yang tepat. Seorang auditor juga harus memiliki sikap mental yang bebas.
5. Temuan-temuan selama pemeriksaan dikomunikasikan kepada para pemakai laporan audit untuk menyampaikan tingkat kesesuaian antara apa yang telah diperiksa dengan kriteria yang telah ditetapkan. Komunikasi ini biasanya berbentuk laporan audit.

#### 2.1.1.1 Jenis-jenis Audit

Arens and Beasley (2006:18-20) membagi audit menjadi tiga jenis, yaitu :

##### 1) Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit Operasional atau Audit Manajemen adalah audit yang dilaksanakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas kegiatan suatu organisasi dalam prosesnya untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Efisiensi digunakan untuk menilai sebaik apakah pemanfaatan sumber daya suatu organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan efektivitas digunakan untuk menilai seberapa baik pelaksanaan kebijakan-kebijakan organisasi tersebut untuk mencapai tujuan. Efisiensi dan efektivitas merupakan dua hal yang saling berkaitan erat satu dengan lainnya, bisa saja suatu kebijakan organisasi itu sangat efisien akan tetapi tidak efektif begitupun sebaliknya.

Memang dalam melakukan audit operasional hal-hal yang menjadi standar untuk menentukan hasil audit yang berguna bagi pihak manajemen puncak sangat

beragam sehingga untuk menentukan sebuah standar efisiensi dan efektivitas masing-masing perusahaan bisa berbeda-beda harus disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi akan tetapi audit operasional atau audit manajemen penting untuk dilaksanakan karena hasil dari audit tersebut bisa berupa rekomendasi yang sangat berguna bagi pihak manajemen untuk menentukan dan menilai kebijakan-kebijakan dan kegiatan perusahaan apakah sudah tepat atau memerlukan perbaikan sehingga akan berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan.

### 2) Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan adalah suatu kegiatan audit terhadap tinjauan atas catatan keuangan suatu organisasi untuk menentukan apakah organisasi tersebut telah melaksanakan prosedur-prosedur, kebijakan-kebijakan atau peraturan-peraturan yang telah disusun dan ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Audit kepatuhan juga merupakan audit yang dilakukan untuk menentukan apakah suatu entitas yang menerima bantuan keuangan dari pemerintah federal telah mematuhi peraturan serta hukum-hukum yang berlaku.

Audit kepatuhan memiliki tujuan untuk menentukan apakah klien (*auditee*) telah mengikuti prosedur, tata cara serta peraturan yang telah dibuat oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil audit kepatuhan ini biasanya tidak dilaporkan kepada pihak luar tetapi kepada pihak tertentu dalam organisasi.

### 3) Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit keuangan adalah audit terhadap laporan keuangan perusahaan atau organisasi yang akan menghasilkan opini pihak ketiga mengenai relevansi, akurasi, dan kelengkapan laporan-laporan tersebut. Audit laporan keuangan juga

merupakan audit atas laporan keuangan yang dilaksanakan untuk menentukan apakah seluruh laporan keuangan telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu.

Audit keuangan umumnya dilaksanakan oleh perusahaan atau akuntan publik independen yang harus mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum. Banyak perusahaan mempekerjakan auditor internal yang berfokus pada pengawasan pelaksanaan dan operasional perusahaan untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebijakan organisasi.

#### 2.1.2 Audit Internal

Definisi audit internal menurut Hiro Tugiman (2001:5) yaitu : **“Internal auditing atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen yang ada dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan.”**

Pada tahun 1998 *Guidance Task Force (GTF)* memberikan definisi mengenai audit internal yaitu :

**“Audit internal adalah sebuah aktivitas konsultasi dan keyakinan obyektif yang dikelola secara independen di dalam organisasi dan diarahkan oleh filosofi penambahan nilai untuk meningkatkan operasional perusahaan.”**

Audit tersebut membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan kontrol, dan pengelolaan organisasi.

Audit internal merupakan profesi yang dinamis dan terus berkembang yang mengantisipasi perubahan dalam lingkungan operasinya dan beradaptasi terhadap perubahan dalam struktur organisasi, proses, dan teknologi. Profesionalisme dan komitmen yang tinggi difasilitasi dengan bekerja dalam kerangka praktik professional yang dikembangkan oleh *The Institute of Internal Auditors*.

Menurut *The Institute of Internal Auditing Research Foundation* (2007:2), definisi dari audit internal yaitu :

***“Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and governance processes.”***

Pernyataan tersebut akan menjadi sangat penting apabila memfokuskan pada kata-kata kunci internal auditing, yaitu :

- a. *Independen*, bahwa dalam melakukan audit harus bebas dari pembatasan-pembatasan yang secara signifikan dapat membatasi ruang lingkup dan ketidakefektifan *review* atau laporan hasil temuan dan kesimpulan.
- b. *Obyektif*, menunjukkan bahwa tidak diperlukan penetapan dalam organisasi, suatu revisi definisi yang mengizinkan jasa internal audit diberikan oleh pihak luar, yang berpengaruh akan pengakuan bahwa kualitas jasa internal audit dapat diperoleh dari luar.
- c. Dengan penekanan bahwa ruang lingkup internal audit meliputi kegiatan memberikan kepastian atau jaminan dan konsultasi, yang merupakan definisi baru sebagai langkah proaktif dan berfokus kepada *customer*, serta

memberikan perhatian atas isu utama dalam pengendalian, manajemen risiko, dan tata kelola yang baik (*governance*).

- d. Dengan memikirkan organisasi secara keseluruhan, definisi baru ini sangat memahami bahwa internal audit sebagai arahan yang demikian luas, suatu tanggung jawab yang akan membantu perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

#### 2.1.2.1 Perbedaan antara Auditor Internal dan Eksternal

Auditor eksternal tidak terlalu memperhatikan kecurangan atau pemborosan yang tidak memiliki dampak yang signifikan, atau tidak material terhadap laporan keuangan. Adapun auditor internal sangat memperhatikan pemborosan dan kecurangan, dari manapun sumbernya dan sekecil apapun jumlahnya. Dengan hal tersebut terlihat satu perbedaan mendasar antara audit eksternal dan audit internal, yaitu audit eksternal memiliki fokus yang sempit, sementara audit internal memiliki ruang lingkup yang komprehensif (Sawyers 2005:9)

Perbedaan utama antara auditor internal dan eksternal akan disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 2.1. Perbedaan Auditor Internal dengan Auditor Eksternal**

No	Auditor Internal	Auditor Eksternal
1	Merupakan karyawan perusahaan, atau bisa saja merupakan entitas independen.	Merupakan orang yang independen di luar perusahaan.
2	Melayani kebutuhan organisasi, meskipun fungsinya harus dikelola oleh perusahaan.	Melayani pihak ketiga yang memerlukan informasi keuangan yang dapat diandalkan.
3	Fokus pada kejadian-kejadian di masa depan dengan mengevaluasi kontrol yang dirancang untuk meyakinkan pencapaian tujuan organisasi.	Fokus pada ketepatan dan kemudahan pemahaman dari kejadian-kejadian masa lalu yang dinyatakan dalam laporan keuangan.
4	Langsung berkaitan dengan pencegahan kecurangan dalam segala bentuknya atau perluasan dalam setiap aktivitas yang ditelaah.	Sekali-sekali memperhatikan pencegahan dan pendeteksian kecurangan secara umum, namun akan memberikan perhatian lebih bila kecurangan tersebut akan mempengaruhi laporan keuangan secara material.
5	Independen terhadap aktivitas yang diaudit, tetapi siap sedia untuk menanggapi kebutuhan dan keinginan dari semua tingkatan manajemen.	Independen terhadap manajemen dan dewan direksi baik dalam kenyataan maupun secara mental.
6	Menelaah aktivitas secara terus-menerus.	Menelaah catatan-catatan yang mendukung laporan keuangan secara periodik, biasanya sekali setahun.

Sumber : Sawyers (2005)

Dalam penelitian ini akan lebih memfokuskan terhadap peranan dari audit internal, untuk itu penjelasan lebih lanjutnya akan berhubungan dengan internal audit.

#### 2.1.2.2 Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal

Secara sederhana tujuan audit internal adalah membantu seluruh satuan pendidikan akademik atau perusahaan dalam melaksanakan tugas untuk mencapai sasaran akademik atau perusahaan yang ditetapkan secara efektif dan bertanggung jawab. Namun tujuan yang paling umum dari sebuah audit internal adalah bagaimana caranya untuk menolong anggota-anggota organisasi atau perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya serta melakukan analisis-analisis, penilaian maupun saran yang sangat diperlukan mengenai kegiatan yang diauditnya, dan juga mengevaluasi seluruh kegiatan organisasi tersebut secara wajar.

Dalam *Standard For The Professional Practise of Internal Auditing* yang dikutip oleh Dirmansyah (2003;49) terdapat tujuan audit internal yaitu :

***‘The objective of internal auditing is to assist members of the organization in the effective discharge of their responsibility.’***

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa audit internal memang memiliki tujuan untuk membantu para anggota organisasi atau perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien.

Menurut Hiro Tugiman (2001:11) mengemukakan bahwa :

**“Tujuan dari audit internal atau pemeriksaan internal adalah untuk membantu para anggota organisasi agar dapat menyelesaikan tanggung**

**jawabnya secara efektif, dan untuk tujuan tersebut, audit internal akan melakukan analisis, penilaian, dan pengajuan saran-saran. Tujuan pemeriksaan tentunya mencakup pula pengembangan pengawasan yang efektif dengan ditunjang oleh biaya yang wajar.”**

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa audit internal memiliki ruang lingkup yang harus diperhatikan. Lingkup pekerjaan audit internal harus meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan serta efektivitas sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi dan kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan. Menurut Hiro Tugiman (2001,17-18) ruang lingkup tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Keandalan informasi;
- b) Kesesuaian dengan kebijaksanaan, rencana, prosedur, dan peraturan perundang-undangan ;
- c) Perlindungan terhadap harta;
- d) Penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien;
- e) Pencapaian tujuan.

### 2.1.2.3 Fungsi dan Tanggung Jawab Audit Internal

Fungsi internal audit adalah salah satu fungsi penting di suatu perusahaan. Internal auditor terkadang dipandang sebelah mata oleh kolega dari unit lain karena dianggap tidak professional, hanya mencari-cari kesalahan saja. Padahal internal audit mempunyai peran strategis dalam membawa kepentingan perusahaan, bahkan mungkin pemegang saham untuk memastikan setiap unit di dalam perusahaan berjalan dengan baik.



Berdasarkan ISO 19011 : 2002 beberapa fungsi dasar dari Internal Audit yang harus diketahui oleh seorang internal auditor, antara lain :

- a. Sebagai langkah persiapan (*surveillance Audit*).
- b. Untuk mengevaluasi supplier (*Internal supplier-red*).
- c. Untuk memastikan kesesuaian antara sistem manajemen dengan pengaturan yang telah direncanakan dalam realisasi produk.
- d. Untuk memastikan bahwa Sistem manajemen Mutu dan Sistem Manajemen Lingkungan sesuai dengan tuntutan standar dan persyaratan yang dikembangkan oleh organisasi.
- e. Untuk menentukan dan menilai keefektifan pelaksanaan atas penerapan Sistem Manajemen Mutu dan Sistem Manajemen Lingkungan.
- f. Sebagai suatu media untuk melakukan perbaikan (*improvement*).
- g. Sebagai media untuk melakukan penilaian sendiri (*self audit*) sehingga akan menimbulkan *corrective action* dari *auditee*.

Menurut Cashin (1998:8-11) seperti yang dikutip oleh Dirmansyah (2004) mengatakan fungsi dan juga kegiatan dari internal audit sebagai berikut :

***“Other than for special assignment, the elements of internal auditing may be grouped under (1) compliance, (2) verification, and (3) Evaluation.”***

#### 1. Ketaatan (*Compliance*)

Audit ketaatan berfungsi untuk menentukan dan mengawasi apakah pelaksanaan aktivitas perusahaan telah dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan. Ketaatan ini berhubungan dengan

ditaatinya kebijakan, peraturan, prosedur, dan praktik-praktik usaha yang baik.

Menurut Cashin, ketaatan dikategorikan menjadi :

- a. Ketaatan atas prinsip akuntansi
- b. Kebijakan dan prosedur-prosedur perusahaan
- c. Peraturan-peraturan pemerintah

## 2. Verifikasi (*Verification*)

Verifikasi merupakan audit dokumen, catatan, dan laporan untuk menentukan tingkat penyelesaiannya dengan keadaan yang sebenarnya. Pada umumnya verifikasi ini berupa catatan, laporan, aktiva dan kewajiban, sedangkan audit internal lebih mengetahui seluk beluk perusahaan yang tentunya hal ini akan sangat menguntungkan apabila kegiatan ini benar-benar dilakukan dengan baik.

## 3. Evaluasi (*Evaluation*)

Setelah melakukan verifikasi, tahap selanjutnya adalah melaksanakan evaluasi untuk menentukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam pengendalian internal yang ada. Evaluasi mencakup dua fungsi penilaian terhadap pelaksanaan dari berbagai tingkat manajemen dan penilaian terhadap pengendalian internal yang sedang berjalan dalam perusahaan. Kegiatan mengevaluasi merupakan tanggung jawab yang sangat besar dan penting dalam audit internal dan hasilnya sangat sulit untuk diukur.

Berbagai tanggung jawab dari audit internal dalam organisasi antara lain :

1. Memberikan bantuan kepada manajemen dalam mencapai operasional perusahaan yang paling efisien berdasarkan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan dan memperbaiki operasional atau kegiatan yang inefisien.

2. Melakukan penelaahan penilaian terhadap pelaksanaan pengendalian internal di bidang akuntansi dan operasional yang cukup efektif dan membantu meningkatkan keefektifan pengendalian internal yang sedang berjalan.
3. Memeriksa ketaatan terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan dan menentukan hasil yang dicapai atas kebijakan dan prosedur tersebut.
4. Melakukan penilaian atas pertanggungjawaban dan mutu pelaksanaan tugas-tugas yang telah diberikan pada masing-masing anggota yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan.
5. Meningkatkan keandalan data keuangan dan laporan-laporan baik untuk tujuan internal maupun eksternal.

#### 2.1.2.4 Program Audit Internal

Audit internal tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada perencanaan yang matang sebelumnya, untuk itu agar pemeriksaan menjadi lebih sistematis dan terarah maka perlu dibuat suatu program terlebih dahulu. Program audit internal itu sendiri adalah rencana-rencana atau tindakan-tindakan yang terperinci yang akan dilaksanakan atas tujuan dan sasaran yang ditetapkan serta merupakan petunjuk bagi auditor internal dalam melakukan pemeriksaan.

Pemeriksa internal (Internal Auditor) bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan tugas pemeriksaan, yang harus disetujui dan ditinjau (*review*) oleh pengawas. Oleh karena itu Hiro Tugiman (1995:45-70) membagi program audit tersebut menjadi empat, antara lain :

- 1) Perencanaan pemeriksaan (*Planning the audit*)

Pemeriksa internal (Internal auditor) haruslah merencanakan setiap pemeriksaan.

Perencanaan tersebut harus didokumentasikan dan harus meliputi :

a. Penetapan tujuan pemeriksaan dan ruang lingkup pekerjaan.

Tujuan pemeriksaan adalah pernyataan paling luas yang dihasilkan oleh pemeriksa internal dan menyebutkan tentang berbagai hal yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pemeriksaan secara bersama-sama akan menyatakan tentang lingkup dari pekerjaan pemeriksaan intern.

b. Mendapatkan informasi dasar mengenai aktivitas yang akan diperiksa.

Peninjauan (*review*) terhadap informasi dasar haruslah dilakukan untuk menentukan dampaknya terhadap pemeriksaan. Hal-hal tersebut yaitu :

1. Pernyataan tentang tugas, sasaran, dan rencana.
2. Informasi organisasional, misalnya : jumlah dan nama pegawai
3. Informasi anggaran, hasil-hasil kegiatan dan data keuangan tentang kegiatan yang akan diperiksa.
4. Kertas kerja pemeriksaan yang sebelumnya.
5. Hasil-hasil dari pemeriksa lainnya, termasuk pekerjaan yang berasal dari pemeriksa eksternal yang telah selesai atau sedang dikerjakan.
6. *File-file* pembandingan untuk menentukan persoalan-persoalan pemeriksa penting yang potensial.
7. Literatur-literatur teknis dan yang dikeluarkan oleh pihak yang berwenang, yang sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang akan diperiksa

c. Penentuan berbagai tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan audit.

1. Jumlah dan tingkat pengalaman dari staf pemeriksa yang diperlukan haruslah didasarkan pada evaluasi terhadap sifat dan tingkat kesulitan dari tugas pemeriksaan, batas waktu penyelesaian, dan tenaga yang tersedia
  2. Pengetahuan, kecakapan dan disiplin ilmu dari staf pemeriksa haruslah dipertimbangkan dalam pemilihan pemeriksa yang akan ditugaskan
  3. Latihan yang dibutuhkan oleh para pemeriksa harus pula dipertimbangkan, karena setiap tugas pemeriksaan akan berfungsi sebagai dasar tercapainya perkembangan-perkembangan yang dibutuhkan oleh bagian internal audit.
  4. Pertimbangan penggunaan tenaga eksternal apabila terdapat kebutuhan akan pengetahuan, kecakapan, dan disiplin ilmu tambahan.
- d. Mengkomunikasikan dengan pihak-pihak terkait.

Haruslah dilakukan rapat dengan manajemen yang bertanggung jawab terhadap kegiatan yang akan diperiksa. Hal-hal yang dapat didiskusikan yaitu :

1. Berbagai tujuan dan lingkup kerja dari pemeriksaan yang direncanakan.
2. Waktu pelaksanaan pemeriksaan.
3. Para pemeriksa yang akan ditugaskan.
4. Proses pembicaraan selama saat pemeriksaan, termasuk metode yang digunakan, susunan waktu dan individu-individu yang akan bertanggung jawab.

5. Keadaan dan pelaksanaan usaha pada kegiatan yang akan diperiksa, termasuk berbagai perubahan yang baru saja terjadi dalam manajemen atau sistem yang pokok.
  6. Berbagai perhatian atau permintaan kepada manajemen.
  7. Hal-hal yang merupakan kepentingan khusus atau yang menjadi perhatian pemeriksa internal.
  8. Gambaran tentang berbagai prosedur pelaporan dan proses tindak lanjut dalam bagian internal audit.
- e. Melakukan survei secara tepat untuk lebih mengenali kegiatan yang diperlukan, risiko-risiko dan pengawasan-pengawasan, untuk mengidentifikasi area yang ditekankan dalam pemeriksaan, dan untuk memperoleh berbagai ulasan dan sasaran dari pihak yang akan diperiksa. Survei merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi, tanpa melakukan verifikasi secara terperinci, tentang kegiatan yang akan diperiksa. Tujuan dari survei itu sendiri yaitu :
1. Memahami kegiatan yang ditinjau.
  2. Mengidentifikasi berbagai area penting yang memerlukan penekanan khusus.
  3. Memperoleh informasi yang akan dipergunakan dalam melaksanakan pemeriksaan.
  4. Menentukan apakah perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.
- f. Penulisan program audit.

Dalam program pemeriksaan haruslah :

1. Membuktikan prosedur-prosedur pemeriksaan dalam pengumpulan, penganalisaan, penafsiran dan penyimpangan informasi yang diperoleh selama pemeriksaan.
  2. Menetapkan tujuan dari pemeriksaan.
  3. Menyatakan tentang lingkup dan tingkat pengujian yang diperlukan untuk mencapai tujuan pemeriksaan.
  4. Mengidentifikasi seluruh aspek-aspek teknis, risiko-risiko, proses-proses serta transaksi-transaksi yang akan diteliti.
  5. Menetapkan sifat dan luas dari pengujian yang diperlukan.
  6. Merupakan persiapan bagi awal pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan dan bagi perubahan, bila dipandang perlu, selama pelaksanaan pemeriksaan.
- g. Menentukan kapan, dan kepada siapa hasil audit dikomunikasikan.  
Pimpinan internal audit bertanggung jawab untuk menentukan bagaimana, kapan, dan kepada siapa hasil-hasil pemeriksaan akan disampaikan.
- h. Mendapatkan persetujuan untuk perencanaan pekerjaan audit.
- 2) Pengujian dan pengevaluasian informasi (*Examining and evaluation information*)
- Pemeriksa internal haruslah mengumpulkan, menganalisa, menginterpretasi dan membuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil pemeriksaan.
- a. Haruslah dikumpulkan berbagai informasi tentang seluruh hal yang berhubungan dengan tujuan-tujuan pemeriksa dan lingkup kerja.

Prosedur pemeriksaan sangat berguna dalam mengidentifikasi berbagai hal seperti :

1. Perbedaan atau selisih-selisih yang tidak diharapkan.
  2. Tidak adanya perbedaan atau selisih-selisih yang diharapkan.
  3. Kesalahan (*error*) yang potensial.
  4. Ketidakteraturan atau perbuatan-perbuatan ilegal yang potensial.
  5. Berbagai transaksi atau kejadian yang tidak wajar atau tidak dilaksanakan.
- b. Informasi haruslah mencukupi, kompeten, relevan dan berguna untuk membuat suatu dasar yang logis bagi temuan pemeriksaan dan rekomendasi-rekomendasi.
1. Informasi yang mencukupi adalah informasi yang faktual, cukup dan meyakinkan sehingga orang yang bijaksana yang mengetahui informasi tersebut akan membuat berbagai kesimpulan yang sama dengan yang akan dibuat oleh pemeriksa.
  2. Informasi yang kompeten adalah informasi yang dapat dibuktikan kebenarannya dan akan memberikan hasil yang terbaik melalui penggunaan teknik-teknik pemeriksaan yang tepat.
  3. Informasi yang relevan akan mendukung berbagai temuan pemeriksaan dan rekomendasi-rekomendasi serta konsisten dengan berbagai tujuan dari pemeriksaan.
  4. Informasi yang berguna akan membantu organisasi dalam mencapai sasarannya.



- c. Prosedur-prosedur pemeriksaan, termasuk teknik-teknik pengujian dan penarikan contoh yang dipergunakan harus terlebih dahulu diseleksi bila memungkinkan dan diperluas atau dirubah bila keadaan-keadaan menghendaki demikian.
- d. Proses pengumpulan, penganalisaan, dan pembuktian kebenaran informasi haruslah diawasi untuk memberikan kepastian bahwa sikap obyektif pemeriksa terus dijaga dan sasaran pemeriksaan akan dapat dicapai.
- e. Kertas kerja pemeriksaan adalah dokumen pemeriksaan yang harus dibuat oleh pemeriksa dan ditinjau oleh manajemen bagian internal audit.

Kertas kerja pemeriksaan antara lain meliputi :

1. Berbagai dokumen perencanaan dan program pemeriksaan.
2. Berbagai daftar pertanyaan pengawasan, bagan alur, *checklist*, dan keterangan-keterangan
3. Berbagai catatan dan memorandum yang dihasilkan dari tanya jawab.
4. Berbagai data organisasi, seperti bagan organisasi dan pembagian tugas.
5. Salinan dari berbagai kontrak dan persetujuan yang penting.
6. Informasi tentang berbagai kebijaksanaan operasional dan keuangan.
7. Hasil-hasil evaluasi terhadap pengawasan.
8. Berbagai surat konfirmasi dan representasi.
9. Analisis dan pengujian terhadap transaksi, proses dan saldo akhir.
10. Hasil-hasil dari prosedur pemeriksaan analitikal.
11. Laporan pemeriksaan dan tanggapan dari manajemen.

3) Penyampaian hasil pemeriksaan (*Communicating result*)

Pemeriksa internal harus melaporkan hasil pemeriksaan yang dilakukannya.

- a. Laporan tertulis yang ditandatangani haruslah dikeluarkan setelah pengujian terhadap pemeriksaan selesai dilakukan.
- b. Pemeriksa internal harus terlebih dahulu mendiskusikan berbagai kesimpulan dan rekomendasi dengan tingkatan manajemen yang tepat, sebelum mengeluarkan laporan akhir.
- c. Suatu laporan haruslah obyektif, jelas, singkat, konstruktif dan tepat waktu.
- d. Laporan haruslah mengemukakan tentang maksud, lingkup dan hasil dari pemeriksaan; dan bila dipandang perlu, laporan harus pula berisikan pernyataan tentang pendapat dari pemeriksa.
- e. Laporan-laporan dapat mencantumkan berbagai rekomendasi bagi berbagai perkembangan yang mungkin dicapai, pengakuan terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara meluas dan tindakan-tindakan korektif.
- f. Pandangan dari pihak yang diperiksa tentang berbagai kesimpulan atau rekomendasi dapat pula dicantumkan dalam laporan pemeriksaan.
- g. Pimpinan internal audit atau staf yang ditunjuk, harus *me-review* dan kemudian menyetujui laporan pemeriksaan akhir, sebelum laporan tersebut dikeluarkan dan harus menentukan kepada siapa laporan tersebut akan disampaikan

4) Tindak lanjut hasil pemeriksaan (*Following up*)

Pemeriksa internal harus terus menerus meninjau/melakukan tindak lanjut (*follow up*) untuk memastikan bahwa terdapat temuan-temuan pemeriksaan yang dilaporkan telah dilakukan tindakan yang tepat.

Berbagai faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan berbagai prosedur tindak lanjut yang tepat adalah :

- a. Pentingnya temuan yang dilaporkan.
- b. Tingkat dari usaha dan biaya yang dibutuhkan untuk memperbaiki kondisi yang dilaporkan.
- c. Tingkat kesulitan dari pelaksanaan tindakan korektif yang dilakukan gagal.
- d. Jangka waktu yang dibutuhkan.

Audit internal tidak hanya bergantung pada hasil laporan keuangan tetapi harus berlanjut untuk melihat apakah temuan-temuan atau perusahaan telah terdistribusikan dan dilaksanakan dengan baik.

Menurut Hiro Tugiman (1997:58) program pemeriksaan harus mencakupi beberapa hal, diantaranya yaitu :

1. Membuktikan prosedur pemeriksaan dalam pengumpulan analisis, penafsiran, dan penyimpangan informasi yang diperoleh selama pemeriksaan;
2. Menetapkan tujuan pemeriksaan;
3. Menyatakan lingkup dan tingkat pengujian untuk mencapai tujuan pemeriksaan;
4. Mengidentifikasi aspek-aspek teknis, risiko, proses, dan transaksi yang akan diteliti;

5. Menetapkan sifat dan luas pengujian yang diperlukan.

#### 2.1.2.5 Manfaat Program Audit

Sawyers (2005:206), program audit yang disusun dengan baik akan bisa memberikan banyak manfaat, yaitu :

1. Memberikan rencana sistematis untuk setiap tahap pekerjaan audit, yang merupakan suatu rencana yang dapat dikomunikasikan baik kepada *supervisor* audit maupun kepada staf audit.
2. Menjadi dasar penugasan auditor.
3. Menjadi sarana pengawasan dan evaluasi kemajuan pekerjaan audit karena memuat waktu audit yang dianggarkan.
4. Memungkinkan *supervisor* audit dan manajer membandingkan apa yang dikerjakan dengan apa yang direncanakan.
5. Membantu melatih staf-staf yang belum berpengalaman dalam tahap-tahap pelaksanaan audit.
6. Memberi ringkasan catatan pekerjaan yang dilakukan.
7. Membantu auditor pada audit selanjutnya untuk mengenal lebih dekat jenis-jenis pekerjaan audit yang dilakukan dan waktu yang dibutuhkan.
8. Mengurangi waktu *supervise* langsung yang dibutuhkan.
9. Menjadi titik awal bagi penilai fungsi audit internal untuk mengevaluasi upaya audit yang telah dilakukan.

### 2.1.3 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

*Corporate Social Responsibility* adalah tanggung jawab total perusahaan untuk menjaga kelancaran operasional perusahaan. CSR merupakan komitmen dunia usaha untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) melalui kerjasama dengan para *stakeholders*. Jadi, sekarang ini *mainstream definition* dari CSR adalah pertama, perilaku bisnis yang beretika. Kedua, memberikan kontribusi bagi pembangunan berkelanjutan. Ketiga, kerjasama dengan *stakeholders* untuk kepentingan perusahaan. Agar perusahaan dapat lebih dekat dengan masyarakat, maka dana CSR yang tersedia dalam perusahaan harus dapat tersalurkan dengan benar sesuai dengan kebutuhannya. Dalam lingkungan BUMN dikenal juga Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang pendekatannya berbeda dengan CSR namun sama-sama mengeluarkan uang perusahaan untuk diberikan kepada masyarakat dalam berbagai bentuk. Namun PKBL merupakan kegiatan filantropi yang artinya adalah kedermawanan, jadi PKBL itu sendiri adalah CSR.

#### 2.1.3.1 Pengertian CSR

Menurut Nurmansyah (2006) sebuah kesejahteraan akan dapat dirasakan oleh rakyat karena adanya *Corporate Social Responsibility* ini atau CSR yang dalam terjemahannya memiliki arti yaitu tanggung jawab sosial perusahaan. Selain dari kesejahteraan terhadap masyarakat ini, tujuan yang dimiliki negara pun akan dapat terlaksana dengan baik, hal tersebut akan terjadi apabila perusahaan yang memiliki tanggung jawab tersebut berhubungan langsung dengan lingkungan

sekitarnya, sehingga masyarakat benar-benar merasakan keberadaan perusahaan tersebut.

Meskipun tujuan utama sebuah perusahaan adalah mencari keuntungan sebesar-besarnya, tetapi sebuah perusahaan tidak boleh lepas dari masyarakat, karena dari masyarakat itulah perusahaan tersebut dapat berdiri, dan bertahan dengan baik. Untuk memperoleh tujuan tersebut tentunya perusahaan harus mempunyai pangsa pasar yang jelas. Jika hal tersebut telah dimiliki, tentu saja kegiatan bisnis pun akan dengan mudah terjadi yang nantinya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan sesuai dengan tujuannya.

Tanaya (2004) dalam Nurmansyah (2006) memiliki sudut pandang yang berbeda terhadap pengertian CSR tersebut. Tanaya (2004) mengartikan CSR sebagai kumpulan kebijakan dan praktek yang berhubungan dengan *stakeholders*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan serta komitmen badan usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang biasa dikenal dengan CSR adalah suatu komitmen, dan kemampuan dunia usaha untuk memberi kepedulian, melaksanakan kewajiban sosial, membangun kebersamaan, melakukan program atau kegiatan kesejahteraan sosial atau kesejahteraan masyarakat sebagai wujud kesetiakawanan sosial dan menjaga keseimbangan ekosistem di sekelilingnya (Dep Sos RI, 2007 dalam majalah Bisnis dan CSR, 2007:28).

Sampai saat ini belum ada pengertian tunggal yang pasti mengenai CSR ini menurut *World Business Council for sustainable Development (WBCSD)*, yang

dikatakan sebagai CSR adalah keterpanggilan dunia bisnis untuk bertindak etis dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi kelanjutan, bersamaan dengan meningkatkan kualitas hidup para karyawan beserta keluarganya, sekaligus juga meningkatkan kualitas komunitas setempat serta masyarakat luas.

Dari beberapa pengertian yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah perusahaan ingin berdiri dengan tegak untuk waktu yang lama dan dapat bertahan dalam kondisi yang terus tidak menentu tidak boleh melupakan sosok masyarakat. Betapa besarnya manfaat masyarakat bagi perusahaan, jalinan kasih yang kuat antara perusahaan dengan masyarakat akan membuat masyarakat menilai baik terhadap perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan dapat memperoleh keuntungan dari hal tersebut.

#### 2.1.3.2 Jenis-jenis CSR

Harahap (2007:400-401) mengatakan bahwa terdapat tiga bentuk CSR yang perlu untuk diketahui, yaitu :

##### 1) *Corporate philanthropy*

Tanggung jawab perusahaan berada sebatas kedermawanan atau kerelaan yang belum sampai pada tanggung jawabnya. Bentuk tanggung jawab ini bisa merupakan kegiatan amal, sumbangan atau kegiatan lain yang mungkin saja tidak langsung berhubungan dengan kegiatan perusahaan.

## 2) *Corporate responsibility*

Kegiatan pertanggungjawaban itu sudah merupakan bagian dari tanggung jawab perusahaan bisa karena ketentuan undang-undang atau bagian dari kemauan atau keadaan perusahaan tersebut.

## 3) *Corporate policy*

Tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR sudah merupakan bagian dari kebijakannya.

### 2.1.3.3 Manfaat CSR

CSR merupakan program jangka pendek bagi perusahaan. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu alasan mengapa CSR ini sering diabaikan. Perusahaan hanya berupaya agar dalam jangka panjang bisa memperoleh keuntungan, namun tanpa disadari, program CSR ini untuk jangka panjangnya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Hal tersebut dikarenakan CSR memiliki beberapa manfaat yang sangat berguna bagi perusahaan. Nurmansyah (2006) mengatakan bahwa terdapat tujuh buah manfaat yang bisa didapat dari CSR, yaitu :

#### 1) Daya saing berkelanjutan (*Sustainable competitiveness*)

Terdapat lima elemen dalam manfaat ini, antara lain :

- a. Operasional yang lebih efisien
- b. Meningkatkan kemampuan untuk menarik dan mempertahankan pekerja yang berkualitas
- c. Meningkatkan penjualan dan kesetiaan konsumen
- d. Memperkuat reputasi dan merek



- e. Meningkatkan kinerja keuangan
- 2) Menciptakan peluang bisnis baru
- 3) Menarik dan mempertahankan investor dan mitra bisnis yang berkualitas
- 4) Kerjasama dengan komunitas lokal
- 5) Menghindari krisis akibat malpraktek CSR
- 6) Dukungan pemerintah
- 7) Membangun modal politik

#### 2.1.3.4 Lingkup Penerapan CSR

Sebagaimana definisinya yang tidak tunggal, beragam pendapat terkait dengan lingkup penerapan juga telah dilontarkan. Pendapat tersebut menjadi unik karena pandangan mereka yang tertuju kepada konsep *triple bottom line* yang merupakan buah pemikiran Elkington sebagai pemikirannya, sehingga walaupun skemanya agak berbeda, namun lingkungannya tidak jauh dari lingkup ekonomi, lingkup sosial, dan lingkup lingkungan (Wibisono, 2007:125).

#### 2.1.3.5 Tahap-tahap Penerapan CSR

Menurut Wibisono (2007:127), umumnya, perusahaan-perusahaan yang telah berhasil dalam menerapkan CSR menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

##### 1. Tahap perencanaan

Gagal merencanakan sama artinya dengan merencanakan untuk gagal.

Perencanaan terdiri atas tiga langkah utama yaitu : *Awareness Building*; *CSR Assessment*, dan *CSR Manual Building*.

*Awareness Building* merupakan awal untuk membangun kesadaran mengenai arti penting CSR dan komitmen manajemen. Upaya ini dapat dilakukan antara lain melalui seminar, lokakarya, dikusi kelompok, dan lain-lain.

*CSR Assessment* merupakan upaya untuk memetakan kondisi perusahaan dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu mendapatkan prioritas perhatian dan langkah-langkah yang tepat untuk membangun struktur perusahaan yang kondusif bagi penerapan CSR secara efektif.

Langkah selanjutnya adalah membangun CSR Manual. Hasil *assessment* merupakan dasar untuk penyusunan manual atau pedoman implementasi CSR. Upaya yang harus dilakukan antara lain melalui *benchmarking*, menggali dari referensi atau bagi perusahaan yang menginginkan langkah *instant*, penyusunan manual ini dapat dilakukan dengan meminta bantuan tenaga ahli independen dari luar perusahaan.

## 2. Tahap implementasi

Perencanaan sebaik apapun tidak akan berarti dan tidak akan berdampak apapun bila tidak diimplementasikan dengan baik. Akibatnya tujuan CSR secara keseluruhan, masyarakat tidak merasakan manfaat yang optimal. Padahal, anggaran yang telah dikeluarkan mungkin tidak bisa dibilang kecil, oleh karena itu perlu disusun strategi untuk menjalankan rencana yang telah dirancang.

Tahap implementasi ini terdiri atas tiga langkah utama yaitu, sosialisasi, pelaksanaan, dan internalisasi.

Sosialisasi diperlukan untuk memperkenalkan kepada komponen perusahaan mengenai berbagai aspek yang terkait dengan implementasi CSR khususnya mengenai pedoman penerapan CSR. Tujuan utama sosialisasi ini adalah agar program CSR yang akan diimplementasikan mendapat dukungan penuh dari seluruh komponen perusahaan, sehingga dalam perjalanannya tidak ada kendala serius yang dapat dialami oleh unit penyelenggara.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada dasarnya harus sejalan dengan pedoman CSR yang ada, berdasar *roadmap* yang telah disusun.

Sedangkan internalisasi adalah tahap jangka panjang. Internalisasi mencakup upaya-upaya untuk memperkenalkan CSR di dalam seluruh proses bisnis perusahaan misalnya melalui sistem manajemen kinerja, prosedur pengadaan, proses produksi, pemasaran, dan proses bisnis lainnya.

### 3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap yang perlu dilakukan secara konsisten dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauh mana efektivitas penerapan CSR. Evaluasi bukanlah suatu tindakan untuk mencari-cari kesalahan, justru evaluasi dilakukan untuk pengambilan keputusan. Evaluasi dapat membantu perusahaan untuk memetakan kembali kondisi dan situasi dalam implementasi CSR sehingga dapat mengupayakan perbaikan-perbaikan yang perlu berdasarkan rekomendasi yang diberikan.

#### 4. Pelaporan

Pelaporan diperlukan dalam rangka membangun sistem informasi baik untuk keperluan proses pengambilan keputusan maupun keperluan keterbukaan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.

##### 2.1.4 Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah salah satu pendekatan yang harus menjadi prinsip utama bagi seluruh unit-unit pemerintahan maupun pihak korporasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam memberikan pelayanan sosial (Ambaddar, 2008). Pengembangan masyarakat menurut Giarci (2001) dalam Subejo dan Suprianto (2004) adalah suatu hal yang memiliki pusat perhatian dalam membantu masyarakat pada berbagai tingkatan umur untuk tumbuh dan berkembang melalui berbagai fasilitas dan dukungan agar mereka mampu memutuskan, merencanakan dan mengambil tindakan untuk mengelola dan mengembangkan lingkungan fisiknya serta kesejahteraan sosialnya. Proses ini berlangsung dengan dukungan *collective action* dan *networking* yang dikembangkan oleh masyarakat. Sejalan dengan itu, Payne (1995:165) dalam Ambadar (2008) menjelaskan bahwa pengembangan masyarakat memiliki fokus terhadap upaya membantu masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerja sama, dengan mengidentifikasi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

## 2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

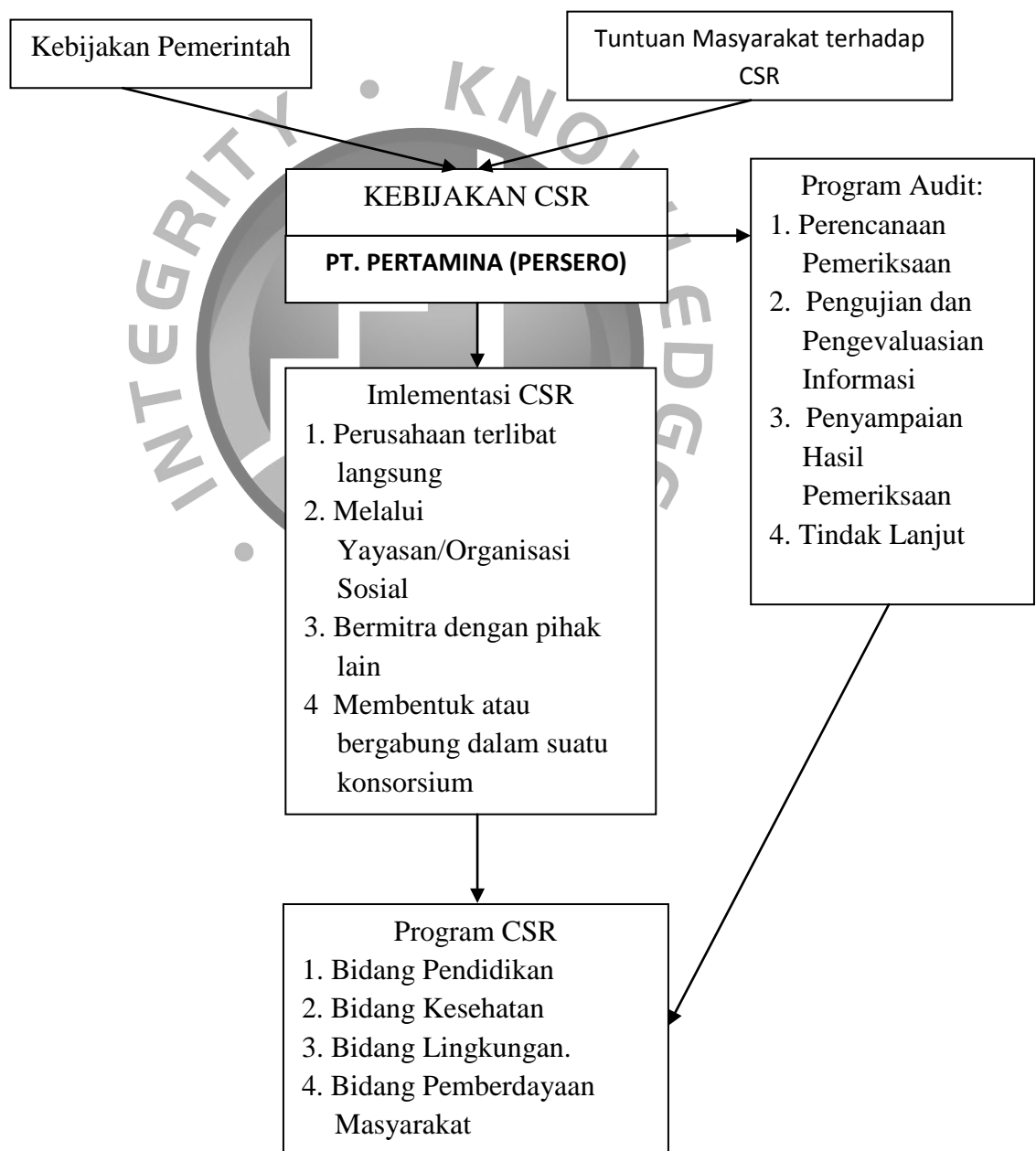
Program CSR yang dimiliki oleh perusahaan adalah suatu tanggung jawab yang dimiliki perusahaan tersebut baik untuk kelangsungan hidup manajemen, maupun kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Peraturan yang ada mengenai CSR tersebut mengharuskan perusahaan harus mengolah dana tersebut untuk kemudian diberikan kepada masyarakat dalam bentuk Program Bina Lingkungan (PKBL). Proses penerapan dana CSR tersebut tentunya harus melalui beberapa tahapan, salah satunya adalah internal audit. Fungsi dari internal audit dalam hal ini yaitu untuk melihat dan memeriksa apakah program CSR tersebut benar terlaksana dengan baik.. Program-program yang akan dijalankan oleh internal auditor dalam memeriksa program CSR tersebut yaitu Perencanaan pemeriksaan; Pengujian dan pengevaluasian informasi; Penyampaian hasil pemeriksaan; dan Tindak lanjut.

Implementasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat berupa keterlibatan perusahaan secara langsung, melalui yayasan atau organisasi sosial, bermitra dengan pihak lain, maupun membentuk atau bergabung dalam suatu konsorsium.

Selain saling mempengaruhi dengan tingkat partisipasi masyarakat, strategi pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan sangat dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan tersebut mengenai CSR. Suatu perusahaan akan melaksanakan CSR apabila memiliki kebijakan atau peraturan mengenai implementasi CSR dalam menjalankan usahanya. Kebijakan perusahaan mengenai CSR juga dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu kebijakan pemerintah dan pandangan perusahaan mengenai CSR. Kebijakan pemerintah yang mempengaruhi kebijakan

perusahaan terkait penerapan CSR diatur dalam beberapa peraturan dan perundang-undangan, yaitu UU No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dan Keputusan Menteri BUMN Nomor : Kep-236/MBU/2003.

**Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN**

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Pertamina (persero) bagian Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang berkantor di Gedung Pertamina Satuan Pengawasan Intern yang berada di Jl Kramat Raya No. 19 Jakarta Pusat. PT. Pertamina adalah sebuah perusahaan BUMN yang bergerak di bidang perminyakan. Penelitian ini akan berfokus pada bagian internal audit dan pengimplementasian dana CSR. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan pada tanggal 29 Juni sampai dengan 31 Juli 2009. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan studi kasus, data yang diperoleh akan disesuaikan, diolah, diteliti lebih lanjut sesuai dengan teori yang telah dipelajari.

#### **3.2 METODE PENGUMPULAN DATA**

##### **3.2.1 Data yang Dihimpun**

Data yang dihimpun dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Instrumen pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara mendalam,. Data sekunder yang dikumpulkan merupakan dokumen-dokumen yang terkait dengan kebijakan dan data-data bentuk kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh PT. Pertamina (Persero).

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara :

#### 1) Penelitian Lapangan (*Field research*)

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data serta informasi yang ada di perusahaan yang berkaitan dengan objek yang akan dijadikan penelitian. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mewawancarai secara langsung pihak-pihak dari perusahaan yang memiliki tanggung jawab atas objek yang akan diwawancarai.

#### 2) Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai artikel, jurnal dan juga literatur yang berkaitan dengan dengan obyek permasalahan penulis. Demikian pula dengan buku-buku yang membahas mengenai obyek tersebut dapat digunakan dalam menentukan landasan teori yang ada.

### 3.3. METODE ANALISIS DATA

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode pendekatan studi kasus dengan menggunakan analisis deskriptif yang memiliki tujuan untuk memberikan gambaran umum serta permasalahan-permasalahan yang kerap terjadi di perusahaan berdasarkan fakta yang nyata. Fakta-fakta tersebut akan diteliti dan diperiksa lebih lanjut untuk mengetahui kebenarannya.



Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara langsung dengan auditor yang menangani program CSR PT Pertamina (Persero)
2. Melihat program audit yang dilaksanakan auditor kemudian disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.
3. Membandingkan program audit impementasi CSR dengan realisasi pelaksanaan program CSR.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 GAMBARAN UMUM PT. PERTAMINA (PERSERO)**

##### **4.1.1 Sejarah PT. Pertamina (Persero)**

Melihat akan kebutuhan minyak yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia, pada tahun 1871 sampai 1885 mulai dilakukan pencarian dan penemuan minyak di Indonesia, dan mulai melakukan pengeboran pertama kali di Telaga tiga pada tahun 1883. Kemudian pada masa tahun 1885 sampai 1945 merupakan masa eksploitasi yang dilakukan oleh para penjajah. Pengeboran mulai dilakukan dimana-mana dibawah perintah perusahaan Belanda. Perusahaan AS pun berusaha masuk ke Indonesia namun dicegah oleh pemerintah Belanda, namun pada akhirnya justru mereka membuat perusahaan patungan AS dan Belanda yaitu SHELL dan NIAM.

Pada masa 1945 sampai 1957 merupakan masa perjuangan minyak pra-Pertamina. Selama masa perang kemerdekaan kegiatan pencarian minyak dihentikan. Lalu mulai berdiri perusahaan-perusahaan minyak pribumi seperti PTMSU dan PTMN Cepu yang didirikan pada tahun 1945. Pada tahun 1957 Pemerintah RI mengambil alih semua perusahaan Belanda di Indonesia dan terjadi perubahan nuansa kedaerahan menjadi nasional (AH. Nasution, 1957), dan pada 10 Desember 1957 berdiri PT Permina sebagai perusahaan minyak pertama yang bersifat nasional.

Pada tahun 1961 PT. PERMINA berubah menjadi PN. PERMINA dan PTMN menjadi PN. PERMIGAN, kemudian pada 4 Januari 1966 PN Permigan dilikuidasi karena peristiwa G30S/PKI dan seluruh aset PN Permigan diberikan pada PN Pertamina dan PN Permina. Kemudian tahun 1968 terjadi merger antara PN Pertamina dengan PN Permina menjadi PN Pertamina. Pada tahun 1971 diterbitkan UU No 8 tahun 1971 yang mengukuhkan PN Pertamina menjadi Pertamina. Tahun 2001 diterbitkan UU migas No 22 tahun 2001 yang akhirnya mengantar Pertamina menjadi PT Pertamina (Persero) dan tepatnya pada tahun 2003 Pertamina berubah statusnya menjadi PT Pertamina (persero).

Pertamina adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang telah berubah bentuk menjadi PT. Persero yang bergerak di bidang energi, petrokimia dan usaha lain yang menunjang bisnis Pertamina, baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang berorientasi pada mekanisme pasar. PT Pertamina (Persero) merupakan BUMN yang 100% sahamnya dimiliki oleh Negara. Modal disetor PT Pertamina (Persero) pada saat pendirian adalah Rp. 100 Trilyun. Nilai tersebut diperoleh dari “seluruh kekayaan negara yang selama ini tertanam pada Pertamina, yang meliputi aktiva Pertamina beserta seluruh anak perusahaan, termasuk aktiva tetap yang telah direvaluasi oleh perusahaan penilai independen, dikurangi dengan semua kewajiban Pertamina.

#### 4.1.2 Visi dan Misi PT. Pertamina (Persero)

Visi PT Pertamina (Persero) adalah menjadi perusahaan minyak nasional kelas dunia, sedangkan misi PT. Pertamina (Persero) yaitu menjalankan usaha inti

minyak, gas, dan bahan bakar nabati secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat.

#### 4.1.3 Tata Nilai PT. Pertamina (Persero)

Dalam mencapai visi dan misinya, PT. Pertamina (Persero) berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

##### a. *Clean* ( Bersih)

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

##### b. *Competitive* (Kompetitif)

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

##### c. *Confident* (Pecaya Diri)

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

##### d. *Customer Focused* (Fokus pada pelanggan)

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

##### e. *Commercial* (Komesial)

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

f. *Capable* (Berkemampuan)

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang professional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.

4.1.4 Anak Perusahaan PT. Pertamina (Persero)

Dalam mengembangkan usahanya di bidang energi, petrokimia dan usaha lainnya PT Pertamina (Persero) memiliki kurang lebih 20 anak perusahaan yang membantu perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitasnya. Anak perusahaan yang dimiliki PT Pertamina (Persero) antara lain :

1. PT. Elnusa

PT. Elnusa (Penyertaan Pertamina : 51.38%) bergerak di bidang Pemrosesan dan Penjualan Produk-produk Minyak dan Gas Bumi, Jasa konstruksi, Teknologi Informasi, Telekomunikasi, Perancangan Komputer, serta Penyediaan Jasa untuk Industri Minyak dan Gas Bumi.

2. PT. Patra Jasa

PT. Patra Jasa (Penyertaan Pertamina : 99.98%) bergerak dalam bidang usaha Pengelolaan Hotel / Motel, Perkantoran dan penyewaan real properti termasuk menyewakan aset-aset eks Pertamina dan aset-aset milik PT. Patra Jasa sendiri.

3. PT. Pelita Air Service

PT. Pelita Air Service (Penyertaan Pertamina : 99.99%) bergerak dalam bidang Jasa Transportasi Udara, penyewaan pesawat udara serta reguler.

#### 4. PT. Pertamina Tongkang

PT. Pertamina Tongkang (Penyertaan Pertamina : 99.99%) bergerak dalam bidang Perkapalan Non Tanker Domestik dalam Industri Perminyakan dan Pengelolaan Dermaga KABIL di Pulau Batam, Keagenan, Teknik Bawah Air dan HOP.

#### 5. PT. Pertamina Bina Medika

PT. Pertamina Bina Medika d/h PT. RSPP (Penyertaan Pertamina : 98,94%) bergerak dalam bidang Jasa Pelayanan Kesehatan dan Rumah Sakit terletak di Jakarta.

#### 6. PT. Patra Niaga

PT. Patra Niaga (Penyertaan Pertamina : 98.04%) bergerak dalam bidang Jasa Teknologi, Jasa Perdagangan Non BBM serta Industri di bidang Pertambangan Minyak dan Gas Bumi.

#### 7. PT. Patra Dok Dumai

PT. Patra Dok Dumai (Penyertaan Pertamina : 99.97%) bergerak dalam bidang Jasa Perawatan dan Perbaikan Kapal.

#### 8. PERTAMINA ENERGY TRADING LIMITED

PETRAL (Penyertaan Pertamina : 100%) bergerak dalam bidang Niaga Minyak Mentah dan produk kilang lokasi usaha di Singapura.

#### 9. PT. Usayana

PT. Usayana (Penyertaan Pertamina : 95%) bergerak dalam bidang Kontraktor Pemboran Minyak dengan menyewakan Rig beserta perlengkapannya pada Perusahaan Pertambangan Minyak.

10. PT. Pertamina Dana Ventura

PT. Pertamina Dana Ventura (penyertaan Pertamina : 99.93%), bergerak dalam bidang jasa manajemen portofolio investasi.

11. PT. Pertamina Hulu Energi

PT. Pertamina Hulu Energi (Penyertaan Pertamina : 98.72%), bergerak dalam bidang usaha Hulu Bidang Minyak, Gas, dan Panas Bumi. Saat ini belum beroperasi, kedepan direncanakan menjadi *Vehicle* Usaha Hulu.

12. PT. Pertamina Training & Consulting

PT. Pertamina Training & Consulting (penyertaan Pertamina : 75%), bergerak dalam bidang jasa pengembangan SDM, pengkajian dan konsultasi kesisteman manajemen dalam rangka menunjang kegiatan MIGAS dan Panas Bumi.

13. PT. Tugu Pratama Indonesia

PT. Tugu Pratama Indonesia (Penyertaan Pertamina : 45%, Dana Pensiun Pertamina : 20%) bergerak dalam bidang Jasa Asuransi Kerugian yang berkaitan dengan operasional industri Migas dan *Marine Hull*.

14. PT. Pertamina Retail

PT. Pertamina Retail (Penyertaan Pertamina : 99.98%) bergerak dalam bidang industri pengolahan minyak pelumas (LOBP) dan pemasarannya. Saat ini belum beroperasi, kedepan direncanakan menjadi *Vehicle* Ritel BBM, di Dit. Pemasaran & Niaga.

15. PT. PERTAMINA EP

PT. PERTAMINA EP (Penyertaan Pertamina : 99,99%) bergerak dalam bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas.

16. PT. Pertamina Drilling Service Indonesia

Pertamina Drilling Services Indonesia yang merupakan salah satu bagian PT.Pertamina (Persero), bergerak di bidang *Drilling Services* sesuai dengan namanya, *Drilling Services* yang dimaksud adalah pekerjaan Pemboran dan Kerja Ulang Pindah Lapisan sumur-sumur migas dan geothermal.

17. Geo Dipa Energi

PT. Geo Dipa Energi (Penyertaan Pertamina : 67%) Pertambangan, Perdagangan dan Jasa dalam bidang panas bumi dari sisi Hulu sampai dengan sisi Hilir.

18. PT. Pertamina EP Cepu

PT. Pertamina EP Cepu (Penyertaan Pertamina : 99%) Usaha di bidang minyak dan gas bumi serta kegiatan terkait di wilayah kerja blok Cepu.

19. PT. Pertamina Geothermal Energy

PT. Pertamina Geothermal Energy (Penyertaan Pertamina : 90%) Bergerak dalam bidang pengelolaan dan pengembangan sumber daya panas bumi meliputi : eksplorasi & eksploitasi, produksi uap dan pembangkitan listrik dan jasa konsultasi, konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta pengembangan teknologi di bidang panas bumi.

20. PT. Pertagas

PT. Pertagas (Penyertaan Pertamina : 99%) Bergerak di bidang hilir minyak & gas bumi.



#### 4.1.5 Satuan Pengawasan Intern (SPI) PT. PERTAMINA (PERSERO)

Satuan Pengawasan Intern (SPI) merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dari keseluruhan fungsi dalam perusahaan, yang secara bersama-sama bersinergu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam Visi PT PERTAMINA (PERSERO) untuk menjadi perusahaan yang unggul, maju, dan mandiri.

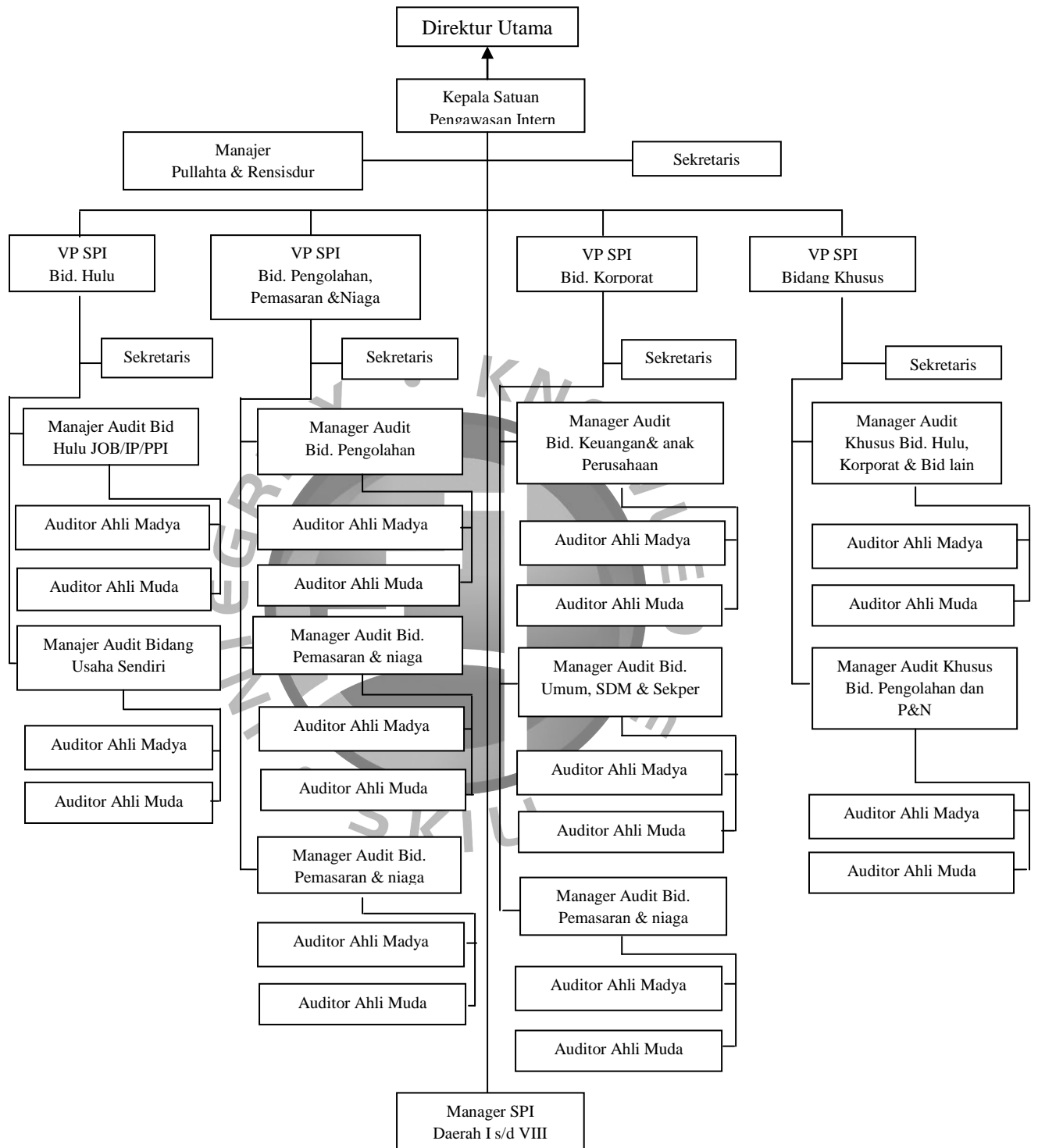
#### 4.1.6 Visi SPI PT. PERTAMINA (PERSERO)

Visi Satuan Pengawasan Intern PT PERTAMINA (PERSERO) sejalan dengan visi perusahaan, yaitu menjadi fungsi Satuan Pengawasan Intern yang professional, bersih dan terpercaya dalam membantu manajemen PT PERTAMINA (PERSERO) untuk menjadi perusahaan yang unggul, maju, dan terpandang, berdasarkan nilai dasar unggulan yang dianut. Nilai dasar unggulan tersebut yaitu Integritas, Obyektivitas, Konfidensial, Kompetensi, dan Berwawasan luas dan jauh ke depan.

#### 4.1.7 Struktur Organisasi SPI

Struktur organisasi sangatlah penting dalam suatu perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi maka pemisahan tugas, wewenang dan tanggung jawab akan terlihat dengan jelas. Sehingga akan tercipta kerjasama yang baik dari pegawainya di setiap fungsi untuk mencapai tujuan perusahaan. Berikut ini adalah struktur organisasi yang terdapat di dalam Satuan Pengawasan Intern PT. Pertamina (Persero) :

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi**



**Sumber : SPI PT. PERTAMINA (PERSERO)**

#### 4.1.8 Tugas SPI PT. PERTAMINA (PERSERO)

1. Melakukan fungsi pemeriksaan, meliputi audit finansial, audit operasional, dan audit khusus.
2. Melakukan fungsi pembinaan dan konsultasi di bidang pengendalian intern.
3. Melakukan fungsi pengujian terhadap hasil laporan kegiatan berkala.
4. Melakukan fungsi penelitian mengenai kebenaran laporan atau pengaduan tentang hambatan, penyimpangan dan penyalahgunaan wewenang.
5. Melakukan fungsi analisa dan evaluasi terhadap isu-isu penting dan resiko-resiko yang dihadapi perusahaan.
6. Melakukan tugas-tugas lainnya yang ditetapkan atau diminta oleh Direksi berkaitan dengan ruang lingkup Satuan Pengawasan Intern.

#### 4.1.9 Ruang lingkup SPI PT. PERTAMINA (PERSERO)

Ruang lingkup fungsi satuan pengawasan Intern meliputi berbagai kegiatan audit yang hasilnya dapat memberikan keyakinan kepada manajemen bahwa jaringan proses penyelenggaraan usaha, pengolahan resiko, dan pengendaliannya, sebagaimana dirancang dan ditetapkan oleh Direksi telah mencukupi dan berfungsi secara efektif sehingga :

1. Risiko telah diidentifikasi dan dikelola dengan benar.
2. Interaksi dengan berbagai lembaga pemerintahan dan usaha telah berjalan sebagaimana mestinya.

3. Isu-isu penting yang berkaitan dengan ketentuan dan peraturan yang akan mempengaruhi organisasi dan proses usaha dapat dikenali secara dini dan diperlakukan dengan tepat.
4. Sumber daya perusahaan telah diproses secara ekonomis, digunakan secara efisien, dan mendapat pengamanan yang memadai.
5. Informasi penting tentang keuangan, manajerial, dan operasi dapat diandalkan, akurat, dan tepat waktu.
6. Tindakan para pekerja telah sesuai dengan kebijakan yang telah digariskan, peraturan dan perundangan, standar dan prosedur yang berlaku.
7. Program, rencana kerja, dan tujuan telah dicapai.
8. Peningkatan mutu serta kepedulian terhadap lingkungan hidup tetap berlanjut dan didorong oleh proses pengendalian dalam organisasi.
9. Penyelenggaraan perusahaan telah dijalankan sesuai prinsip *good corporate governance* (GCG).

#### 4.2. CSR PT PERTAMINA (PERSERO)

Pertamina bertujuan untuk menciptakan dan memelihara hubungan yang harmonis dengan lingkungan di sekitar daerah operasinya serta bekerja sama dengan Pemerintah untuk memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Pertamina memiliki komitmen untuk melaksanakan tanggung jawab Perusahaan di bidang sosial serta lingkungan sesuai dengan prinsip pengembangan lingkungan yang berkelanjutan.

Ada beberapa hal mengapa PT Pertamina (Persero) melakukan CSR, yaitu :

a. Motif Internal

Kesadaran perusahaan untuk tumbuh dan berkembang bersama masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

b. Motif Keamanan

Lingkungan yang kondusif dari masyarakat agar kegiatan operasional perusahaan berjalan lancar (*security based on community*)

c. Motif Tuntutan

Adanya kebutuhan dari masyarakat.

d. Motif Bisnis

Peningkatan *product value* perusahaan agar dapat diterima pasar (contoh : CSR dan ISO)

e. Motif Legal

Diundangkan dan diatur oleh Negara (Permen BUMN No. 05/MBU/2007 ttg Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan)

Di Pertamina, semua kegiatan dilaksanakan secara bertanggung jawab baik secara ekonomi, sosial maupun lingkungan.

#### 4.2.1 Misi dan Tujuan CSR PT PERTAMINA (PERSERO)

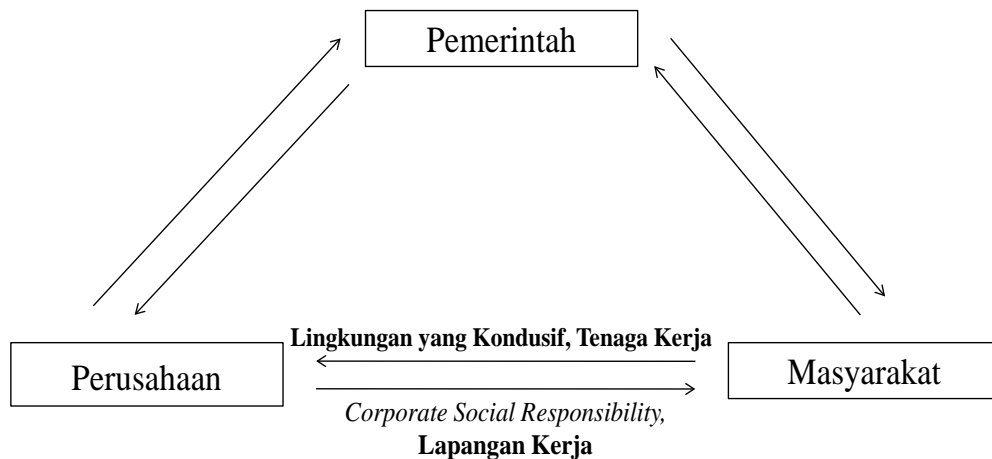
Program CSR yang dimiliki oleh PT Pertamina (Persero) memiliki misi di antaranya yaitu :

- a. Mewujudkan kepedulian sosial PT Pertamina (Persero) dan kontribusi perusahaan terhadap pengembangan masyarakat yang berkelanjutan.
- b. Mengimplementasikan komitmen perusahaan terhadap CSR untuk memberikan nilai tambah bagi *stakeholders* dalam upaya mendukung kemajuan perusahaan.

Untuk mewujudkan misi tersebut, CSR PT Pertamina (Persero) harus memiliki tujuan agar dapat terlaksana sesuai dengan sarannya. Tujuan tersebut yaitu :

- a. Memberikan kontribusi dalam memecahkan permasalahan sosial, meningkatkan nilai dan budaya perusahaan yang terintegrasi dengan strategi bisnis perusahaan.
- b. Membangun hubungan yang harmonis dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.
- c. Membangun citra dan reputasi perusahaan yang positif.

**Gambar 4.2 Keterlibatan tiga pihak**



**Sumber : PT. PERTAMINA (PERSERO)**

Dari gambar di atas dapat terlihat bahwa terdapat sebuah konsep yang menjelaskan bahwa ketiga pihak tersebut saling berhubungan yang disebut dengan konsep *Triple Bottom Line*. Sebuah perusahaan tidak akan dapat berjalan tanpa adanya timbal balik dengan masyarakat dan juga pemerintah. Dengan melakukan pembayaran pajak oleh perusahaan maka keuntungan yang diperoleh dari pemerintah yaitu diberikannya jaminan hukum dan keamanan, dan dengan perusahaan memberikan lapangan pekerjaan melalui program CSR tentunya masyarakat akan menyediakan lingkungan serta tenaga kerja yang dibutuhkan.

Untuk dapat menjalankan program CSR tersebut PT Pertamina (persero) tentunya sudah menetapkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar penyaluran dana CSR tersebut dapat berjalan dengan lancar. Kriteria ini

dimaksudkan agar seluruh penerima dana CSR ini memahami bahwa dana ini tidaklah keluar dengan begitu saja melainkan membantu mereka agar usaha-usaha yang mereka sedang jalankan dapat berlangsung dengan lancar. Kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh PT Pertamina (persero) dalam hal penerapan dana bantuan CSR yaitu :

1. Kebutuhan Masyarakat

Program CSR Pertamina disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas.

2. Inovasi dan Spesifik

Program ditujukan sesuai dengan isu sosial yang spesifik dan dilakukan dengan pendekatan yang inovatif.

3. Potensial

Dalam jangka panjang, secara potensial akan dapat mengatasi isu-isu sosial.

4. Strategis

Program secara strategis ditujukan untuk mengantisipasi masalah sosial dan akan mempertegas pencapaian tujuan.

5. Kemitraan

Perencanaan program serta implementasinya dapat bermitra dengan pemerintah, LSM, dan perguruan tinggi.



## 4.2.2 Implementasi CSR PT PERTAMINA (PERSERO)

**Tabel 4.1 PERTAMINA dan Pendidikan**

<b>Perusahaan</b>	<b>Masalah Sosial</b>	<b>Program CSR</b>
<b>PERTAMINA</b>	Putus Sekolah	<b>Basiswa</b>
	Tingkat pendidikan Rendah	
	Sarana Belajar tidak Memadai	<b>Rehabilitasi Sekolah dan Bantuan Belajar</b>
	Belum adanya pemahaman Mahasiswa Terhadap bisnis Migas	<b>Pertamina Goes to Campus</b> <b>Pertamina Youth Program</b>

Sumber : PT Pertamina (Persero)

Tabel 4.2 PERTAMINA dan Kesehatan

Perusahaan	Masalah Sosial	Program CSR
PERTAMINA	Tingkat Gizi dan Kesehatan Anak Ibu yang Rendah Serta Kualitas Posyandu	<b>Pertamina SEHATI</b> (Pertamina Sehat untuk Anak dan Ibu)
	Kurang Kesadaran Akan Kebersihan Sekolah Anak SD	<b>Pertamina untuk Anak Indonesia (Penyuluhan Kesehatan dan Sanitasi)</b>
	Akses Minim Terhadap Pelayanan Masyarakat	<b>Bakti Sosial Kesehatan</b>
	Keterbatasan Persediaan Darah untuk yang Membutuhkan	<b>Donor Darah</b>

Sumber : PT Pertamina (Persero)

Tabel 4.3 PERTAMINA dan Lingkungan

Perusahaan	Masalah Sosial	Program CSR
PERTAMINA	Menurunnya Kualitas SDA Indonesia	<b>Program Penghijauan</b>
	Kerusakan Lingkungan yang Parah	
	Kelangkaan spesies Flora dan Fauna	<b>Konservasi Mangrove</b>
	Pantai Kotor	<b>Coastal Clean UP</b>
	Pencemaran Laut dari Sampah Daratan	
	Menurunnya Potensi Ekonomi dan Wisata Pantai	
	Lingkungan dan Kamar Mandi Sekolah Kotor	<b>Pertamina untuk Anak Indonesia (WCKu Bersih)</b>

Sumber : PT Pertamina (Persero)

**Tabel 4.4 PERTAMINA dan Pemberdayaan Masyarakat**

<b>Perusahaan</b>	<b>Masalah Sosial</b>	<b>Program CSR</b>
<b>PERTAMINA</b>	Rendahnya Ketersediaan Lapangan Kerja	<b>Bantuan Permodalan</b>
	Ketiadaan Modal Usaha Pengusaha Kecil yang potensial	
	SDM tidak Memiliki Ketrampilan	<b>Pelatihan Ketrampilan</b>
	Ketergantungan yang Tinggi dari Masyarakat Sekitar Terhadap Perusahaan	
Rendahnya Produksi Pertanian dan Perikanan serta Nilai Tambah Produk	<b>Penyuluhan Pertanian dan Perikanan</b>	

Sumber : PT Pertamina (Persero)

#### 4.3 ANALISIS PENYUSUNAN PROGRAM AUDIT ATAS IMPLEMENTASI CSR

##### 4.3.1 Dasar Penyusunan Program Audit Atas Implementasi CSR

Implementasi CSR yang dilakukan PT Pertamina (Persero) akan memberikan dampak yang sangat besar bagi para penerima bantuan CSR, untuk itu perusahaan dalam melaksanakan kewajiban ini harus menjalankannya dengan sangat baik agar seluruh kalangan dapat saling menguntungkan. Dalam hal ini diperlukanlah peranan internal audit untuk memberikan jasa konsultasi kepada pihak manajemen untuk menilai kinerja dari fungsi CSR tersebut. Para auditor tentunya mempunyai

program-program audit yang diperlukan untuk melakukan audit tersebut, untuk itu perlu dilakukan langkah penyusunan program audit tersebut. Dalam menyusun program audit, untuk menilai implementasi CSR para internal auditor berpedoman pada fungsi Ketaatan (*Compliance*).

Dalam menilai ketaatan tersebut didasarkan pada aturan-aturan mengenai penerapan CSR yang tertuang dalam UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyebutkan bahwa PT yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Pasal 74 ayat 1) dan Keputusan Menteri BUMN Nomor : Kep-236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL). Peraturan lain yang menyentuh tentang CSR adalah UU No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Pasal 15 (b) menyatakan bahwa "Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan." Meskipun UU ini telah mengatur sanksi-sanksi secara terperinci terhadap badan usaha atau usaha perseorangan yang mengabaikan CSR (Pasal 34), UU ini baru mampu menjangkau investor asing dan belum mengatur secara tegas perihal CSR bagi perusahaan nasional.

Jika dicermati, peraturan tentang CSR yang relatif lebih terperinci adalah UU No.19 Tahun 2003 tentang BUMN. UU ini kemudian dijabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Negara BUMN No.4 Tahun 2007 yang mengatur mulai dari besaran dana hingga tatacara pelaksanaan CSR. Seperti kita ketahui, CSR milik BUMN adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Selain mengacu pada peraturan tersebut, fungsi CSR PT Pertamina (Persero) dalam menjalankan fungsi ketaatannya juga mengarah kepada prinsip GCG, dimana prinsip tersebut terdiri dari :

1. Akuntabilitas (*accountability*)
2. Pertanggung-jawab (*responsibility*)
3. Keterbukaan (*transparancy*)
4. Kewajaran (*fairness*)
5. Kemandirian (*independency*)

Dalam melakukan penyusunan program audit yang akan dijalankan, internal auditor terlebih dahulu membuat usulan rencana audit. Usulan rencana audit tersebut dibuat berdasarkan hasil keputusan bersama antara pihak internal auditor dengan manajemen perusahaan agar pelaksanaan audit diharapkan dapat mencapai sasaran yang telah direncanakan. Usulan rencana audit tersebut ditujukan untuk audit atas kinerja operasional Sekretaris Perseroan yang meliputi aspek bantuan perusahaan terutama yang terkait dengan kegiatan Divisi Komunikasi dan Divisi Hubungan Kelembagaan dimana dalam SEKPER tersebut terdapat fungsi CSR yang menjadi obyek dalam penelitian ini.

Dasar yang digunakan dalam penyusunan program audit ini adalah :

- a. Undang-Undang BUMN No.19 tahun 2003 Bab VI pasal 67.

Dalam undang-undang ini dijelaskan bahwa :

- (1) Pada setiap BUMN dibentuk satuan pengawasan intern yang merupakan aparat pengawas intern perusahaan.

(2) Satuan pengawasan intern sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab kepada direktur utama.

b. Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT).

PKPT adalah langkah yang harus diikuti oleh pemeriksa dan memiliki fungsi sebagai :

- (1) Rangkaian yang sistematis dari prosedur pemeriksaan, dalam rangka mencapai tujuan pemeriksaan.
- (2) Rencana kerja yang harus dilaksanakan selama pemeriksaan.
- (3) Alat pengendali setiap kegiatan pemeriksaan.

c. Disposisi Ka. Satuan Pengawasan Intern (SPI).

Berdasarkan peraturan pemerintah dan keputusan menteri tersebut para internal audit PT Pertamina (Persero) sudah dapat melakukan langkah penyusunan program audit terhadap penerapan CSR tersebut.

#### 4.3.2 Tujuan Penyusunan Program Audit Atas Implementasi CSR

Penyusunan program audit atas implementasi CSR pada PT Pertamina (Persero) dilakukan dengan tujuan agar pelaksanaan audit diharapkan dapat mencapai sasaran yang telah direncanakan secara berdayaguna dan berhasil guna. Dengan tujuan tersebut langkah auditor dalam melaksanakan pemeriksaan dapat berjalan dengan baik dan efektif.

#### 4.3.3 Prosedur Audit terhadap Implementasi CSR

Dalam usulan rencana audit tersebut, auditor melalui persetujuan Ka. SPI menetapkan prosedur audit yang harus dijalankan dalam proses audit terhadap implementasi CSR. Prosedur tersebut yaitu :

1. Dapatkan dan pelajari ketentuan atau TKO mengenai program bantuan/CSR
2. Dapatkan kriteria atau dasar pemberian bantuan baik objek maupun besarnya.
3. Teliti atau telusuri realisasi pelaksanaan kegiatannya serta biaya yang dikeluarkan, apakah telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dapat diyakini kewajarannya.
4. Lakukan analisis terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan, apakah telah didukung dengan bukti-bukti yang cukup dan dapat diyakini kewajarannya.
5. Lakukan prosedur konfirmasi terhadap penerima bantuan, apakah bantuan telah benar-benar diterima atau belum.
6. Catat dan pelajari serta analisis penyimpangan-penyimpangan yang terjadi bila ada.
7. Lakukan konfirmasi kepada *auditee* mengenai penyimpangan tersebut.
8. Ikhtisar penyimpangan dan buat temuan.

#### 4.3.4 Tenaga Auditor PT Pertamina (Persero)

Jumlah tenaga internal auditor yang dimiliki oleh PT Pertamina (Persero) kurang lebih berjumlah 30 orang, 6 orang auditor berada pada bidang Hulu, 9 orang berada pada bidang pengolahan, pemasaran, dan niaga, 9 orang berada pada bidang korporat, dan 6 orang berada pada bidang khusus. CSR yang merupakan



bagian dari SEKPER berada pada bidang korporat dan memiliki 3 orang auditor yang khusus menangani CSR. Auditor-auditor tersebut telah mengikuti beberapa pelatihan guna meningkatkan kualitas dari auditor tersebut. Salah satu pelatihan yang telah diikuti oleh auditor PT Pertamina (Persero) yaitu Pelatihan Internal Audit. Dengan telah mengikuti pelatihan tersebut, maka internal auditor PT Pertamina (Persero) telah memiliki kualitas yang baik sehingga dalam pelaksanaan pemeriksaan para auditor dapat melaksanakan tugas tersebut dengan efektif dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Namun sayangnya para auditor tidak mendapatkan pelatihan terhadap CSR secara langsung mengenai CSR lebih dalam.

#### 4.3.5 Perencanaan Pemeriksaan

Tahap awal dari program audit yaitu perencanaan pemeriksaan. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah memberikan *assurance* bagi manajemen PT Pertamina (Persero) atas pengelolaan CSR di perusahaan dilaksanakan secara efektif, efisien dan akuntabel. Untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai aktivitas yang akan diperiksa, maka internal auditor telah melakukan survei terlebih dahulu yang dilakukan oleh tim internal audit. Untuk membentuk tim internal audit tersebut dibutuhkan Penanggungjawab tim, Pengawas tim, Ketua tim dan Anggota tim. Di PT Pertamina (Persero) tim tersebut dibentuk tidak dengan syarat khusus, bagi para auditor yang telah memiliki sertifikat Pelatihan Internal Audit diizinkan untuk menjadi tim audit tersebut. Para auditor mendapatkan pengetahuan mengenai CSR dari survei yang dilakukannya serta dari media-media yang

membahas mengenai CSR. Dengan jumlah auditor yang dimiliki PT Pertamina (Persero), maka terkadang tim audit tersebut dalam melaksanakan pemeriksaan hanya terdiri dari 3 atau 4 orang saja yang terdiri dari 1 orang penanggung jawab tim, 1 orang ketua dan 1 orang anggota tim. Tim audit tersebut terkadang dibantu oleh auditor lainnya yang menangani hal lain di luar CSR namun masih berada pada bidang korporat. Dengan keterbatasan sumber daya manusia tersebut maka akan berpengaruh pada waktu pelaksanaan pemeriksaan yang menjadi lebih lama. Mengingat pelaksanaan audit CSR ini masih sering berada dalam kawasan kantor pusat di Jakarta, maka tidak diperlukan biaya untuk melakukan audit ini. Namun jika tim audit melakukan audit di luar Jakarta, biaya akan dihitung berdasarkan hasil perhitungan biaya perjalanan dinas tim tersebut ke daerah yang dituju.

Sebelum dilakukan pemeriksaan, tim audit telah melakukan komunikasi dengan *auditee* agar dalam pelaksanaan audit tidak terjadi salah komunikasi. Hasil audit tersebut akan tertuang dalam LHA atau Laporan Hasil Audit yang dibuat setelah dilaksanakannya *exit meeting* dan *review* dari pengawas tim, penanggung jawab tim serta kepala Satuan Pengawasan Intern (SPI) untuk kemudian LHA tersebut disampaikan kepada Direktur Utama PT Pertamina (Persero). Untuk dapat melaksanakan perencanaan pemeriksaan CSR ini haruslah mendapat persetujuan dari Penanggung jawab Audit Operasional CSR mengenai perencanaan Audit Operasional yang dibuat oleh tim audit sebagai dasar terbitnya Surat Penugasan (SP) dari Ka SPI

Mengingat perkembangan CSR ke depannya yang akan terus mengalami peningkatan baik dari jumlah dana yang disalurkan, obyek yang akan dibantu,

maupun penyebaran pemberian CSR tersebut yang akan semakin luas, maka perencanaan pemeriksaan pun harus dipersiapkan dengan baik agar dalam pelaksanaannya nanti dapat terlaksana dengan baik salah satunya dengan penambahan 1 orang tenaga auditor yang menangani CSR ini. Hal tersebut diharapkan dapat membantu dalam pelaksanaan pemeriksaan nantinya sehingga pemeriksaan tersebut dapat berjalan dengan sepat sebagaimana mestinya.

Berdasarkan atas hasil analisis yang telah dilakukan, maka proses penyusunan program audit dirasa cukup karena telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk memberikan langkah selanjutnya dalam tahap pelaksanaan program audit agar pelaksanaannya berjalan dengan baik.

#### **4.4 ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM AUDIT ATAS IMPLEMENTASI CSR**

Setelah proses penyusunan program audit dilakukan, tahap selanjutnya yaitu proses pelaksanaan pemeriksaan. Dalam proses ini internal auditor PT Pertamina (Persero) berpedoman pada fungsi verifikasi dan evaluasi. Verifikasi dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa fungsi CSR yang dimiliki PT Pertamina (Persero) telah dijalankan sesuai dengan prosedur dan peraturan yang sudah ditetapkan, untuk itu dilaksanakanlah program audit terhadap penerapan CSR oleh internal auditor untuk kemudian dapat dilakukan evaluasi fungsi CSR terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

#### 4.4.1 Pengujian dan Pengevaluasian Informasi

Tahap program audit selanjutnya yaitu pengujian dan pengevaluasian informasi. Dalam tahap ini auditor mengumpulkan berbagai informasi yang diperoleh untuk kemudian dianalisis dan dibuktikan kebenarannya untuk mendukung hasil pemeriksaan. Untuk menganalisa kebenaran informasi tersebut diperlukan prosedur pemeriksaan yang sudah dipaparkan diatas. Prosedur tersebut yaitu :

1. Memperoleh ketentuan mengenai program bantuan CSR namun ketentuan tersebut belum dimiliki oleh fungsi CSR PT Pertamina (Persero).
2. Kriteria mengenai pemberian bantuan CSR telah tersedia dan sudah dimiliki oleh auditor.
3. Dalam menelusuri realisasi pelaksanaan kegiatan CSR biaya yang dikeluarkan belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan pengeluaran tersebut belum dapat diyakini kewajarannya dikarenakan belum terbentuknya ketentuan yang tetap mengenai hal tersebut.
4. Auditor melakukan konfirmasi terhadap penerima bantuan CSR dan diperoleh informasi bahwa dana tersebut benar diterima oleh mereka namun masih ada kejanggalan yang terdapat dalam proses pencairan dana tersebut.
5. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi langsung dicatat dan dipelajari oleh para auditor.
6. Auditor melakukan konfirmasi dengan fungsi CSR untuk membahas mengenai penyimpangan tersebut.
7. Penyimpangan akan dibuatkan temuan oleh auditor.

Hasil laporan temuan tersebut dikonfirmasi dengan pihak manajemen untuk mendapatkan tanggapan mengenai penyimpangan tersebut.

#### 4.4.2 Penyampaian Hasil Pemeriksaan

Setelah evaluasi informasi dilakukan dan terdapat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dan menjadi sebuah temuan, auditor tidak langsung menyerahkan hasil temuan tersebut, tetapi akan dibandingkan terlebih dahulu dengan tanggapan dari auditor lain untuk menyamakan persepsi, kemudian barulah benar-benar dilakukan proses selanjutnya.

Tahap selanjutnya adalah penyampaian hasil pemeriksaan. Dari beberapa temuan-temuan yang telah melalui proses pemeriksaan, temuan tersebut adalah hasil laporan yang dilakukan secara obyektif, jelas dan singkat. Dalam satu temuan terdiri dari kondisi, kriteria, sebab, akibat serta rekomendasi yang penting bagi *auditee*. Hasil temuan tersebutlah yang akan ada dalam Laporan Hasil Audit (LHA) dan hasil pemeriksaan tersebut oleh auditor diinput kedalam SIMIA (Sistem Informasi Manajemen Internal Audit). Dengan adanya SIMIA tersebut hasil-hasil temuan atas pemeriksaan tadi dapat terlihat kembali sebagai salah satu bukti bahwa pemeriksaan benar-benar dilaksanakan.

#### 4.4.3 Tindak Lanjut

Tahap terakhir yaitu tindak lanjut. Setelah pemeriksaan dilakukan dan tim audit telah mengeluarkan rekomendasi bagi *auditee* sebagai perbaikan, maka tindak lanjut telah dilakukan jika hasil rekomendasi yang diberikan telah

dijalankan oleh fungsi CSR. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah rekomendasi tersebut dilaksanakan. Selain itu tindak lanjut juga dilakukan terhadap temuan-temuan yang dianggap kurang efektif dalam melaksanakan rekomendasi yang diberikan. Dari hasil-hasil temuan yang ada akan dibuat Laporan Hasil Audit (LHA) yang didalamnya terdapat temuan-temuan yang sudah ditindak lanjuti serta temuan-temuan yang belum ditindak lanjuti. Untuk temuan yang belum ditindak lanjuti akan diberikan batas waktu selama enam puluh hari untuk dapat melakukan tindak lanjut terhadap rekomendasi yang telah diberikan.

Sebagai kegiatan evaluasi dari pelaksanaan pemeriksaan yang telah dilakukan oleh internal audit terhadap penerapan CSR tersebut adalah dampak yang dialami oleh fungsi CSR setelah dilakukannya pemeriksaan tersebut. Dari rekomendasi-rekomendasi yang diberikan auditor telah banyak yang dilaksanakan sehingga CSR PT Pertamina (Persero) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan tersebut dilihat dari terbentuknya ketentuan yang mengatur mengenai pemberian dana bantuan CSR serta pengelolaan dana CSR yang lebih teratur dan dengan telah dibuatnya *blue print* dalam pelaksanaan CSR sehingga CSR dapat lebih terorganisir dengan lebih baik. Hal tersebut merupakan hasil rekomendasi yang diberikan oleh internal audit.

#### 4.4.4 Contoh Pelaksanaan Program Audit dalam Implementasi CSR

Sebagai langkah awal dalam melaksanakan audit terhadap implementasi CSR, maka internal auditor melakukan perencanaan pemeriksaan terhadap salah satu

objek CSR PT Pertamina (Persero) dalam bidang Pendidikan. Tujuan pemeriksaan ini adalah untuk mendapatkan keyakinan bahwa program bantuan CSR berjalan efektif dan tepat sasaran. Dari informasi yang diperoleh, bidang pendidikan dalam program CSR ini memiliki kebutuhan yang lebih besar dibandingkan bidang-bidang yang lain, untuk itu penyaluran dana kepada bidang pendidikan ini lebih besar daripada bidang lain. Dari hal tersebutlah auditor melakukan tugasnya untuk melihat kenyataan yang terjadi di lapangan dengan membentuk suatu tim audit yang terdiri dari satu orang ketua tim dan dua orang anggota tim yang telah memiliki sertifikat internal audit dengan estimasi waktu pelaksanaan audit selama satu minggu. Kegiatan yang akan dilaksanakan tersebut dikomunikasikan terlebih dahulu dengan pihak manajemen agar keinginan manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan dapat tercapai. Bersama dengan pihak manajemen diperoleh gambaran-gambaran hal-hal apa saja yang akan menjadi fokus pemeriksaan auditor. Setelah tercapai kesepakatan dengan pihak manajemen auditor melakukan survei langsung dengan mendatangi beberapa yayasan pendidikan yang berada di wilayah Jakarta Pusat yang telah memenuhi syarat dan kriteria untuk memperoleh bantuan CSR tersebut. Selain itu, auditor juga mempelajari proses bisnis yang dijalankan oleh yayasan-yayasan tersebut serta mengidentifikasi risiko-risiko yang terdapat didalamnya. Dari hasil survei tersebut maka auditor dapat membuat audit program yang didasarkan pada ketentuan yang berlaku mengenai pemberian program bantuan CSR. Setelah mendapat persetujuan oleh penanggung jawab audit mengenai perencanaan pekerjaan audit tersebut, maka auditor dapat melaksanakan program audit tersebut.

Pada tahap pengevaluasian informasi, auditor memperoleh informasi bahwa, terdapat beberapa yayasan yang menerima bantuan CSR tersebut dalam jumlah yang berbeda-beda. Yayasan A mendapat Rp 100.000.000,- sementara yayasan B hanya mendapat Rp 50.000.000,- dari perbedaan tersebut timbul pertanyaan bagi auditor yang mempertanyakan apakah yang membedakan dalam pemberian bantuan tersebut kepada yayasan pendidikan, apakah terdapat ketentuan yang menjelaskan mengenai hal tersebut dan apakah dana yang telah cair tersebut sesuai dengan anggaran yang direncanakan.. Dari proses pengevaluasian tersebut terdapat temuan yang sesuai dengan bukti informasi yang dimiliki oleh auditor. Untuk itu auditor membuat kertas kerja pemeriksaan dengan melihat kondisinya yang ternyata tidak memiliki suatu ketentuan yang pasti dalam pemberian bantuan CSR tersebut. Kriteria CSR tidak terlaksana dengan baik, karena pemberian dana CSR seharusnya berkembang kearah pengembangan masyarakat bukan bersifat sebagai sumbangan.

Sebagai tahap penyampaian hasil pemeriksaan, tim auditor mengkonfirmasi hasil penyimpangan kepada pihak manajemen. Kemudian hasil penyimpangan tersebut disampaikan kepada fungsi CSR. Auditor memberikan rekomendasi kepada fungsi CSR untuk menyusun suatu ketentuan tentang pemberian bantuan kepada masing-masing yayasan dalam bidang pendidikan dalam waktu tiga bulan. Satu rekomendasi lain yang diberikan oleh auditor kepada fungsi CSR adalah untuk membuat *blue print* dalam menentukan anggaran per program. Hal ini bertujuan agar pengelolaan dana bantuan CSR tersebut memiliki arah yang jelas dan terpisah dengan dana PKBL.



Dalam proses tindak lanjut yang akan dilakukan, atas rekomendasi dari tim auditor tersebut, fungsi CSR PT Pertamina (Persero) dalam waktu tiga bulan telah membuat suatu ketentuan atau pedoman dalam hal pemberian bantuan CSR untuk bidang pendidikan serta telah membuat *blue print* yang selama ini menghambat kinerja dari fungsi CSR tersebut. Hasil temuan ini akan diteruskan menjadi Laporan Hasil Audit (LHA) yang akan diserahkan kepada Direktur Utama PT Pertamina (Persero) untuk dilakukan evaluasi lebih lanjut.

#### 4.4.5 Dampak Pelaksanaan Internal Audit Terhadap Implementasi CSR

Dengan memiliki internal audit, PT Pertamina (Persero) dapat lebih dalam untuk melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Dari hasil pemeriksaan yang telah dilaksanakan oleh internal auditor terhadap program implementasi CSR, peranan internal auditor telah meningkatkan kinerja fungsi CSR yang lebih baik pada tahun 2009. Tersedianya *blue print* dan dimilikinya ketentuan-ketentuan atau pedoman membuat program-program yang dijalankan menjadi lebih terkendali, hal tersebut juga didukung oleh organisasi baru yang dimiliki fungsi CSR yang menjadikannya lebih fokus dalam pelaksanaan dan implementasi program-program CSR PT Pertamina (Persero).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, penulis akan mencoba menarik beberapa kesimpulan dari beberapa hal yang telah diteliti dan dianggap menarik untuk dijadikan bahan penelitian yang berkaitan dengan peran internal auditor dalam pelaksanaan CSR yang terdapat pada PT Pertamina (Persero). Berikut ini adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini :

1. Dengan dasar-dasar audit serta prosedur audit yang dilaksanakan oleh auditor, maka internal audit pada PT Pertamina (Persero) berperan dengan baik dalam implementasi CSR melalui proses penyusunan program audit yang telah dilakukan. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang sedikit menghambat proses kerja auditor.
2. Dengan jumlah auditor yang menangani CSR saat ini yang terkadang masih memerlukan bantuan tenaga auditor dari bidang lain dalam melaksanakan pemeriksaan, maka auditor PT Pertamina (Persero) dapat dikatakan memiliki peranan yang baik dalam memberikan perubahan terhadap kinerja CSR PT Pertamina (Persero). Hal tersebut didukung dengan temuan-temuan yang ada yang disebabkan oleh tidak terpenuhinya ketentuan mengenai pelaksanaan program CSR dan hasil-hasil rekomendasi yang dikeluarkan oleh internal auditor yang telah dilaksanakan telah memberikan peningkatan kinerja fungsi

CSR. Oleh karena itu pelaksanaan program audit dapat dikatakan berjalan dengan baik dan efektif karena dilaksanakan sesuai dengan ketentuan pemeriksaan dan peraturan yang berlaku.

## 5.2 SARAN

Beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti kepada pihak internal audit PT Pertamina (Persero) dengan harapan dapat memberikan manfaat yang dapat memajukan perusahaan antara lain :

1. Internal audit pada PT Pertamina (Persero) sebaiknya melakukan pelatihan yang khusus mengenai CSR agar wawasan auditor mengenai program CSR menjadi lebih luas.
2. Mengingat perkembangan CSR yang semakin meningkat kedepannya agar pelaksanaan pemeriksaan dapat dilaksanakan dengan lebih intensif, maka perlu dilakukan penambahan SDM pada bidang korporat SPI PT Pertamina (Persero) yang menangani CSR sebanyak 1 orang auditor madya, karena dari 4 orang yang seharusnya menangani CSR hanya terdapat 3 orang auditor saja yang ada saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvin A. Arens., Elder, Randal. J., & Beasley, Mark. S. (2008). *Auditing and Assurance Services*. Indeks.
- Businessenvironment.wordpress.com. (2007). *Membangun Tatakelola Perusahaan Menurut Prinsip-Prinsip GCG*.
- Courtemanche, Gil. (2006). *Pandangan Baru Internal Audit*. Editor Hiro Tugiman. Yogyakarta : Kanisius.
- Ibrohim, Lim. Ir. (2009). *Internal Audit yang Effisien dan Bermanfaat*. www.ibrosys.com.
- Lawrence B. Sawyer, JD., CIA., PA., Mortimer A. Dittenhofer, Ph. D., CIA, James H. Scheiner, Ph. D., (2005). *Sawyer's Internal Audit*. Edisi 5 Bahasa Indonesia : Salemba Empat.
- Keraf, Sonny. DR. A. (2006). *ETIKA BISNIS Tuntutan dan Relevansinya*. Cetakan kesembilan Yogyakarta : Kanisius.
- Konsorsium Organisasi Profesi Internal Audit. (2004). *Standar Profesi Auditor Internal*. Yayasan Pendidikan Internal Audit. Jakarta.
- Majalah Bisnis dan CSR (2007), *Regulasi Setengah Hati*, Edisi Oktober
- Morimoto, Ash dan Hope (2004), *Corporate Social Responsibility Audit: From Theory to Practice*. Cambridge: The Judge Institute of Management, University of Cam
- Sugiharto. (2005) *BUMN Indonesia : Isu, Kebijakan dan Strategi*. Elex Media Komputindo.
- Suharto, Edi. (2008). *Menggagas Standar Audit Program CSR*. Round Table Discussion AAI 2008
- Syakhroza, Ahmad. (2009). *Tantangan profesi Auditor Internal dalam Penerapan GCG*.
- The Institute of Internal Auditors. (2007). *Standard For The Profesional Practise Of Internal Auditors*. The Institute of Internal Auditors, Inc.
- Tugiman, Hiro. (2001). *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta: Kanisius.

Wahyana, Mettoe. (2008) *Peran dan Fungsi Internal Auditor*.  
<http://mettoewahyana.blogspot.com/2008/10/peran-dan-fungsi-internal-auditor.html>.

Wibisono, Yusuf. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR* . Cetakan kedua  
Gresik : Fascho Publishing.



# **PEDOMAN WAWANCARA**

## **PENELITIAN PADA PT PERTAMINA (PERSERO)**

### **A. Internal Auditor**

1. Ada langkah awal sebelum melakukan audit ?
2. Sisi apa saja yang diaudit dari implementasi CSR tersebut ?
3. Apa saja dasar-dasar dalam melakukan audit terhadap CSR ini ?
4. Bagaimana prosedur audit yang akan dilaksanakan terhadap impementasi CSR ?
5. Berapa jumlah auditor yang ikut dalam satu kali pemeriksaan ?
6. Pelatihan apa saja yang telah diikuti oleh auditor ?
7. Apa saja yang menjadi keterbatasan auditor dalam melakukan pemeriksaan ?
8. Apakah terdapat penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan implementasi CSR ?
9. Apakah fungsi CSR melaksanakan rekomendasi yang telah diberikan ?

### **B. CSR**

1. Apa saja program-program CSR PT Pertamina (Persero) ?
2. Bagaimana pengelolaan dana CSR tersebut ?
3. Apa saja kriteria CSR yang diberikan kepada para penerima bantuan ?
4. Apa saja kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program-program tersebut ?
5. Apakah dengan adanya internal auditor, fungsi CSR dapat meningkatkan kinerja para pegawai di fungsi CSR ?
6. Apa saja rekomendasi auditor yang telah dilaksanakan ?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENYUSUN SKRIPSI



Nama : **Gede Widyathama**  
Tempat / Tanggal lahir : Jakarta, 3 Mei 1987  
Alamat : Permata Pamulang Blok G 10 No 22, Rt 02, Rw  
03 Serpong-Tangerang 15315  
Agama : Hindu  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
E-mail : [kapankecilnya@yahoo.com](mailto:kapankecilnya@yahoo.com)

### Pendidikan

- TK Budi Luhur, Ciledug-Jakarta Selatan : 1991-1992
- TK Swastiastu, Denpasar-Bali : 1992-1993
- SD Dharma Karya UT, Tangerang : 1993-1999
- SLTPN 4 Puspiptek, Tangerang : 1999-2002
- SMAN 34 Jakarta : 2002-2005
- STIE Indonesia Banking School : 2005-2009

### Pengalaman Organisasi

- Wakil Ketua Osis SLTPN 4 Puspiptek : 2001-2002
- Panitia HSK SMAN 34 : 2004
- Panitia “seminar on Banking Industry in 2006” STIE IBS : 2006

- Panitia IBS-Big Event Point, STIE IBS : 2007

#### Pengalaman Pelatihan

- Kursus Pelayanan Prima, 2006.
- Program Customer Service Excellence, 2007.
- Analisis Kredit, 2007.
- Basic Treasury, 2008.
- Trade Financing, 2009.

#### Pengalaman Magang

- BRI Unit BantarBolang, Pemasang - Jawa Tengah, 2006.

